



**UNIVERSITAS
NASIONAL**
PIONIR PERUBAHAN

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

LAPORAN TRACER STUDY

UNIVERSITAS NASIONAL

TAHUN 2021

CDC DAN TRACER STUDY
BIRO ADMINISTRASI KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS NASIONAL

Lulusan 2019

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tracer study adalah salah satu cara untuk mengetahui *outcome, output* dan *input* serta proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi lulusan agar dapat berguna bagi masyarakat. Demikian pula dengan Universitas Nasional (UNAS) yang telah menyelenggarakan *tracer study* secara rutin setiap tahun kepada para lulusannya.

Terdapat beberapa hal penting yang akan dibahas dalam *Tracer Study* meliputi beberapa aspek yaitu : (1) **Aspek Pekerjaan** yang didalamnya meliputi beberapa informasi, yakni aktifitas alumni saat ini, proses mencari pekerjaan, masa tunggu kerja, lokasi tempat kerja, besaran pendapatan, jenis perusahaan tempat kerja, nama perusahaan, tingkatan tempat kerja, keselarasan horisontal, keselarasan vertical; (2) **Aspek Pembelajaran** yang meliputi beberapa metode pembelajaran, yakni perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam royek (riset), magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi; (3) **Kompetensi Lulusan** yang meliputi kompetensi yang dimiliki alumni pada saat lulus (*acquired*) dan kompetensi yang dibutuhkan di dalam pekerjaan (*required*), yakni etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri; (4) **Aspek Sumber Dana dalam Pembiayaan Kuliah** yang meliputi biaya sendiri/keluarga, beasiswa, dan sumber lain; dan (5) **Aspek Studi Lanjut** yang meliputi sumber biaya, nama Perguruan Tinggi, Program Studi dan tahun masuk.

Target populasi *Tracer Study* 2021 adalah seluruh alumni Universitas Nasional yang lulus tahun 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah metode *survey* dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disebar dalam pertanyaan terbuka. Responden mengisi kuesioner secara *online* melalui kuesioner *online*. Informasi *tracer study* disebar baik melalui email, SMS, penyebaran langsung melalui pesan singkat di grup-grup WA dan pengiriman pesan secara pribadi dan distribusi melalui media sosial.

Jumlah alumni lulusan 2019 sebanyak 1857 orang dengan jumlah populasi yang tidak terkontak sebanyak 987 orang, sehingga yang menjadi target subyek sebanyak 870 orang (47%) telah melakukan pengisian kuesioner. Dari 870 orang yang mengisi kuesioner, hanya 789 orang (90%) yang selesai melakukan pengisian (81 orang status tidak selesai melakukan pengisian (10%)) yang terdiri dari lulusan Prodi Keperawatan 57 orang, Kebidanan 127 orang, Teknik Elektro 24 orang, Teknik Mesin 20 orang, Teknik Fisika 11 orang, Fisika 17 orang, Biologi 91 orang, Agroteknologi 7 orang, Informatika 25 orang, Sistem Informasi 31 orang, Manajemen 140 orang, Akuntansi 20 orang, Administrasi Publik 33 orang, Hubungan Internasional 29 orang, Ilmu Politik 18 orang, Sosiologi 3 orang, Ilmu Komunikasi 32 orang, Hukum 38 orang, Sastra Indonesia 19 orang, Sastra Inggris 35 orang, Sastra Jepang 13 orang.

Dari 789 responden tersebut, 676 orang sudah bekerja termasuk 276 orang (41%) sudah bekerja 6 bulan sebelum lulus yang diperhitungkan sebagai 0 bulan masa tunggu, dengan makna alumni tersebut tidak memiliki masa tunggu kerja. Sedangkan 287 orang (42%) sudah mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 1-5 bulan sebelum lulus, dan 113 orang (17%) mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 1-9 bulan setelah lulus. Tidak semua alumni UNAS lulusan 2019 bekerja, sebagian ada yang memilih untuk berusaha ataupun melanjutkan studi sebanyak 113 orang (14%).

Jika dihitung secara total maka tunggu lulusan memperoleh pekerjaan sebelum lulus adalah median 2.3 bulan dan setelah lulus median 3.1 bulan. Angka ini jauh dibawa

yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu masa tunggu kerja maksimal 6 bulan setelah lulus.

Mayoritas alumni UNAS lulusan 2019 sebagian besar bekerja perusahaan swasta (430 orang), sementara mereka yang bekerja di instansi pemerintah (184 orang), BUMN (32 orang), sisanya bekerja sebagai wiraswasta (25 orang) dan organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat (27 orang). Adapun tingkatan tempat bekerja, mayoritas alumni UNAS bekerja di perusahaan nasional (87%), sisanya 5% bekerja di perusahaan multinasional dan 8% bekerja di perusahaan lokal.

Lulusan UNAS sebagian besar sudah bekerja pada bidang yang relevan dengan latar belakang pendidikannya, yaitu 73% (gabungan sangat erat dan erat). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni 2019 yang bekerja dan berwiraswasta menjalani pekerjaan mereka sesuai dengan kapabilitas mereka yang sebenarnya.

Gambaran mengenai kompetensi alumni UNAS baik yang bekerja maupun wirausaha, maka beberapa hal yang menjadi penguasaan kompetensi sebanding dengan kontribusi perguruan tinggi adalah dalam keahlian bidang ilmu, penggunaan Teknologi Informasi, komunikasi, dan kerjasama tim. Sementara yang menjadi kekurangan dalam penguasaan kompetensi adalah dalam etika, Bahasa Inggris, dan pengembangan diri. Secara keseluruhan, tingkat penguasaan kompetensi alumni 2019 berada pada kategori baik walaupun beberapa masih ada di bawah kontribusi dari perguruan tinggi itu sendiri.

Lulusan UNAS memiliki nilai rata-rata kompetensi yang dimiliki mahasiswa sudah cukup tinggi disekitar angka 4 dari nilai maksimal 5.00, namun begitu nilai kompetensi lulusan pada semua aspek masih berada di bawah kebutuhan kompetensi tersebut di dunia kerja.

KATA SAMBUTAN

Tracer Study 2021 merupakan pelacakan alumni UNAS lulusan tahun 2019 yang berjumlah 1857 orang. Adapun, jumlah responden yang didapatkan pada *Tracer Study* 2021 adalah sebanyak 789 orang (42.5%) dari total 1857 lulusan Tahun 2019. Jumlah responden yang didapatkan ini merupakan pencapaian tertinggi yang pernah ada dan terus meningkat dari beberapa pelaksanaan *Tracer Study* UNAS sebelumnya.

Tracer Study 2021 di UNAS dalam pelaksanaannya menggunakan acuan sistem kuesioner baru yang diadopsi dari *Tracer Study* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendapatkan tambahan pertanyaan dari CDC dan *Tracer Study* UNAS masing-masing untuk penyesuaian dengan kondisi lingkungan kampus.

Hasil *Tracer Study* 2021 memberikan gambaran hasil mengenai profil dan karakteristik lulusan UNAS Tahun 2019. Hasil-hasil ini berupa kondisi pekerjaan yang dijalani saat ini, kontribusi perkuliahan terhadap pekerjaan, gambaran pekerjaan ideal, gambaran situasi pekerjaan di mata alumni, dan perbandingan serta pengaruh terhadap jenis pekerjaan, kondisi alumni semasa menjalani perkuliahan dan lain-lain terkait hubungan alumni dengan kampus UNAS.

Pada akhirnya, setiap kegiatan dilakukan ada *learning process* yang bisa diambil positifnya dan CDC dan *Tracer Study* UNAS berharap hasil pelacakan tahun 2021 ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi semua pihak, khususnya UNAS sebagai lembaga pendidikan di dalam merancang program dan kurikulum serta menciptakan lingkungan akademis maupun non akademis yang lebih mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas. Tindak lanjut perbaikan adalah bagian penting dari proses panjang untuk semakin baiknya *tracer study* UNAS ini.

Wakil Rektor
Bidang Akademik, Kemahasiswaan
dan Alumni

Dr. Suryono Efendi, MBA., MM

KATA PENGANTAR

Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi, khususnya di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dari alumni. Umpan balik yang diperoleh dari alumni ini dibutuhkan oleh perguruan tinggi dalam usahanya untuk perbaikan serta pengembangan kualitas dan sistem pendidikan. Umpan balik inipun dapat bermanfaat pula bagi perguruan tinggi untuk memetakan dunia usaha dan industri agar jeda diantara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil.

Dalam pelaksanaannya, *Tracer Study* sebaiknya dilaksanakan oleh lembaga yang menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* perlu dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi yang tepat guna memperoleh hasil yang terukur, akurat dan dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, pelaksanaan *Tracer Study* umumnya masih terkendala di sisi kebutuhan, sumber daya dan metodologi dalam pelaksanaannya. Seringkali *Tracer Study* dilakukan oleh perguruan tinggi hanya karena kebutuhan akan akreditasi, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, sumber daya pelaksana *Tracer Study* umumnya masih dianggap kurang memadai dan hal ini disertai dengan kesulitan dalam menerapkan metodologi yang tepat dalam pelaksanaannya.

CDC dan *Tracer Study* UNAS merupakan pusat karir di UNAS yang diberi wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan *Tracer Study*. Dalam pelaksanaannya, CDC dan *Tracer Study* UNAS berkoordinasi dengan para Ketua Program Studi di lingkungan UNAS untuk sosialisasi dan persiapan pelaksanaan *Tracer Study*.

Tracer Study UNAS dilaksanakan sejak tahun 2019 oleh CDC dan *Tracer Study* UNAS bekerjasama dengan para Ketua Program Studi. Hingga tahun 2021, *Tracer Study* di UNAS telah diselenggarakan sebanyak 3 kali secara menyeluruh untuk seluruh Prodi.

Dalam setiap tahun penyelenggaraannya, *Tracer Study* UNAS mengalami perkembangan, baik dari sistem, sumber daya, metode pelaksanaan dan juga hasil yang diperoleh. Khusus untuk hasil yang diperoleh, pada tahun 2021 ini *Tracer Study* UNAS telah mencapai perolehan data hingga 42%.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	ii
Kata Sambutan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Grafik.....	x
Daftar Tabel.....	xi
BAB I TRACER STUDY UNIVERSITAS NASIONAL.....	1
1.1. Konsep Dasar.....	1
1.2. Tujuan <i>Tracer Study</i>	2
1.3. Manfaat <i>Tracer Study</i>	3
1.4. Metodologi <i>Tracer Study</i>	4
BAB II KENDALA DAN PROSPEK TRACER STUDY.....	11
2.1. PENDAHULUAN.....	11
2.2. ISU DAN PERMASALAHAN <i>TRACER STUDY</i> DI INDONESIA.....	12
2.2.1 Kurangnya Pengetahuan Dan Dukungan Pendidikan Tinggi terhadap Pelaksanaan <i>Tracer Study</i>	12
2.2.2. Lemahnya Perencanaan Sistem, Metodologi Dan Implementasi Dari <i>Tracer Study</i>	13
2.2.3. Fokus Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> Hanya Ditujukan Untuk Kepentingan Memperoleh Akreditasi.....	14
2.2.4. <i>Tracer Study</i> Tidak Digunakan Sebagai Evaluasi Pendidikan.....	14
2.2.5. Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Data Responden.....	15
2.3. Prospek <i>Tracer Study</i> Di Indonesia.....	16
2.3.1. Budaya Berbagi Di Indonesia.....	16
2.3.2. Ikatan Alumni Yang Kuat.....	16
2.3.3. Peranan Media Sosial Dan Perkembangan Dunia Internet Di Indonesia....	17
BAB III PROGRES DAN PERKEMBANGAN TRACER STUDY UNAS.....	18
3.1. Perjalanan <i>Tracer Study</i> UNAS.....	18

3.2. Produk <i>Tracer Study</i> UNAS.....	20
3.3. Perkembangan <i>Tracer Study</i> UNAS.....	22
3.4. Kendala Dalam <i>Tracer Study</i> UNAS.....	24
BAB IV INOVASI <i>TRACER STUDY</i> UNAS DALAM MENINGKATKAN RESPONSE RATE...	27
4.1. Pendahuluan.....	27
4.2. Perkembangan <i>Response Rate Tracer Study</i> UNAS	27
4.3. Teknik Meningkatkan <i>Response Rate</i>	29
4.3.1. Sarana dan Prasarana.....	29
4.3.2. Peran para Ketua Program Studi.....	33
4.3.3. Sosialisasi/Publikasi.....	33
4.3.4. <i>Reward</i>	34
4.3.5. Metodologi.....	35
BAB V ANALISIS HASIL <i>TRACER STUDY</i> TAHUN 2021	38
5.1. Profil Responden.....	38
5.2. Response Rate Lulusan.....	40
5.3. Pekerjaan Lulusan.....	40
5.4. Waktu Memperoleh Pekerjaan.....	42
5.5. Masa Tunggu Kerja.....	43
5.6. Cara mencari Pekerjaan.....	44
5.7. Tingkat/Kategori Perusahaan.....	45
5.8. Pekerjaan Sekarang.....	46
5.9. Lokasi Tempat Bekerja.....	47
5.10. Penghasilan Perbulan.....	48
5.11. Keselarasan Horizontal (kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan).....	49
5.12. Keselarasan Vertikal.....	49
5.13. Masa Transisi.....	50
5.14. Kecocokan Pekerjaan.....	51
5.15. Kompetensi Lulusan.....	52
5.16. Metode Pembelajaran Prodi.....	53
5.17. Sumber Dana Kuliah.....	54
Kesimpulan dan Saran.....	56

Referensi.....	58
----------------	----

Lampiran-lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Konsep Dasar <i>Tracer Study</i>	1
Gambar 1.2. Tujuan <i>Tracer Study</i>	3
Gambar 1.3. Organisasi <i>Tracer Study UNAS</i>	5
Gambar 1.4. Penyempurnaan Database <i>Tracer Study UNAS</i>	5
Gambar 1.5 Mekanisme Pelaksanaan <i>Tracer Study UNAS</i>	7
Gambar 1.6 Mekanisme Reminder.....	8
Gambar 1.7 SMS <i>Blast</i> dan <i>Email Blast</i>	9
Gambar 2.1 Isu dan Permasalahan <i>Tracer Study</i> di Indonesia.....	12
Gambar 2.2 Perolehan Data Responden dalam <i>Tracer Study</i>	15
Gambar 3.1 Banner Report <i>Tracer Study UNAS</i>	20
Gambar 3.2 Buku Report <i>Tracer Study UNAS</i>	21
Gambar 3.3 Fitur Website <i>Tracer Study UNAS</i>	22
Gambar 4.1 Sekretariat <i>Tracer Study UNAS</i>	30
Gambar 4.2. Kuesioner <i>Online Tracer Study UNAS</i>	31
Gambar 4.3 Website <i>Tracer Study UNAS</i>	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perolehan Response Rate TS UNAS 2019-2021	28
Grafik 5.1 Jumlah Responden per Prodi	39
Grafik 5.2 Pekerjaan Lulusan	41
Grafik 5.3 Pekerjaan Lulusan Per Prodi	41
Grafik 5.4 Waktu Memperoleh Pekerjaan	43
Grafik 5.5 Masa Tunggu Kerja	44
Grafik 5.6 Cara Mencari Pekerjaan	45
Grafik 5.7 Tingkat/Kategori Perusahaan	46
Grafik 5.8 Pekerjaan Sekarang	47
Grafik 5.9 Tempat Bekerja Lulusan	47
Grafik 5.10 Penghasilan per Bulan	48
Grafik 5.11 Keselarasan Horizontal	49
Grafik 5.12 Keselarasan Vertikal	50
Grafik 5.13 Masa Transisi	51
Grafik 5.14 Kecocokan Pekerjaan	52
Grafik 5.15 Tingkat Penguasaan Kompetensi Responden (Biru) VS Tingkat Kontribusi Perguruan Tinggi (Merah)	53
Grafik 5.16 Metode Pembelajaran Prodi	54
Grafik 5.17 Sumber Dana Kuliah	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perjalanan <i>Tracer Study</i> UNAS	18
Tabel 3.2 Total Responden <i>Tracer Study</i> UNAS	19
Tabel 5.1 Responden <i>Tracer Study</i> UNAS 2021	38
Tabel 5.2 Response Rate Lulusan	40

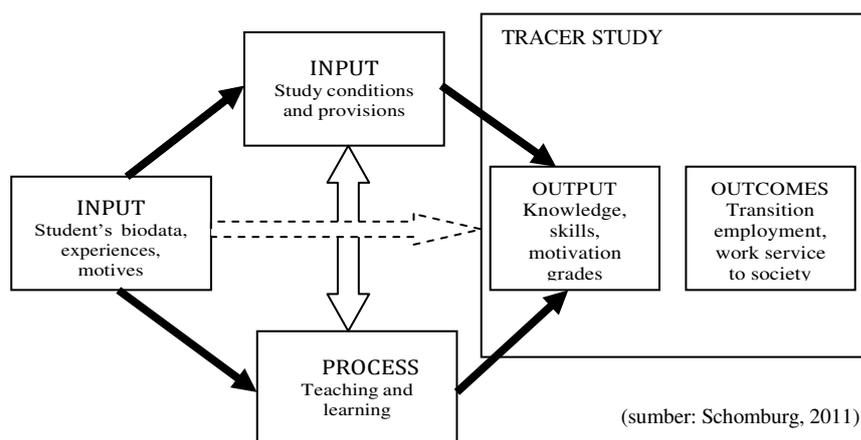
BAB I

TRACER STUDY UNIVERSITAS NASIONAL

1.1 KONSEP DASAR

Pendidikan Tinggi, sebagaimana unit aktifitas sosial dan ekonomi yang lainnya, menghadapi banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk terus berbenah (*continuous improvement*) menghadapi era disrupsi. Inovasi dan *applicable outputs* yang dapat dikonstruksikan pada peningkatan kapasitas dan kontinuitas kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tuntutan bagi semua institusi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi (Usher et al., 2016).

Tracer Study atau yang sering disebut sebagai survey alumni atau survey “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.



Gambar 1.1 Konsep Dasar *Tracer Study*

Perguruan tinggi perlu melaksanakan *Tracer Study* karena membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan

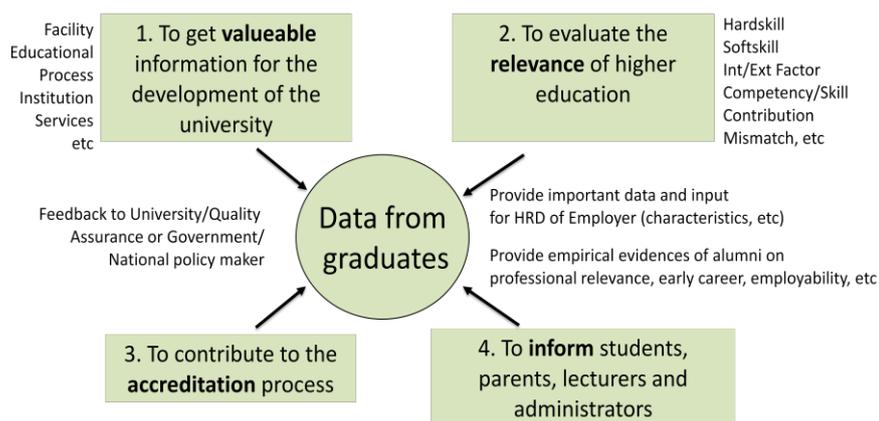
pendidikan. Perguruan tinggi di awal tahun ajaran menentukan arah kebijakan pendidikan tinggi dari masukan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Masukan mengenai kondisi, pengalaman dan motivasi ini menentukan pula perguruan tinggi dalam menerapkan sistem dan pengelolaan pendidikan dalam hal pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, workshop, laboratorium, studio ataupun riset. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Hasil dari masukan berupa kondisi, pengalaman dan motivasi mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi, serta proses pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan/alumni dari perguruan tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

Hasil dari pendidikan tinggi adalah pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil-hasil ini beserta kondisi saat alumni menjalani pekerjaan di awal karir mereka merupakan hal-hal yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam penelitian *Tracer Study*.

1.2 TUJUAN TRACER STUDY

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan.



(dikembangkan dari INCHER – Schomburg)

Gambar 1.2 Tujuan Tracer Study UNAS

Tracer Study bagi UNAS itu sendiri memiliki beberapa tujuan penting dalam pelaksanaannya. Tujuan itu antara lain, (i) Untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai perbaikan, pengembangan sistem dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi, baik fasilitas, pola pengajaran dan pembelajaran, proses, serta pelayanan, (ii) Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan (*hardskill, softskill*, faktor internal/eksternal, kompetensi, kontribusi, dsb), (iii) Sebagai umpan balik bagi jaminan kualitas perguruan tinggi atau dalam menentukan kebijakan pendidikan secara nasional, (iv) Untuk membantu perguruan tinggi dalam proses akreditasi, baik nasional maupun internasional, (v) Memberikan masukan dan data penting bagi *Human Resource* (HRD) perusahaan mengenai karakteristik alumni/lulusan perguruan tinggi itu sendiri, (vi) Memberikan bukti empiris mengenai alumni terkait pekerjaan, awal karir, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi, dsb, (vii) Sebagai informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen, administrasi pendidikan dan para pelaku pendidikan mengenai alumni/lulusan perguruan tinggi.

1.3 MANFAAT TRACER STUDY

Manfaat *Tracer Study* tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horisontal

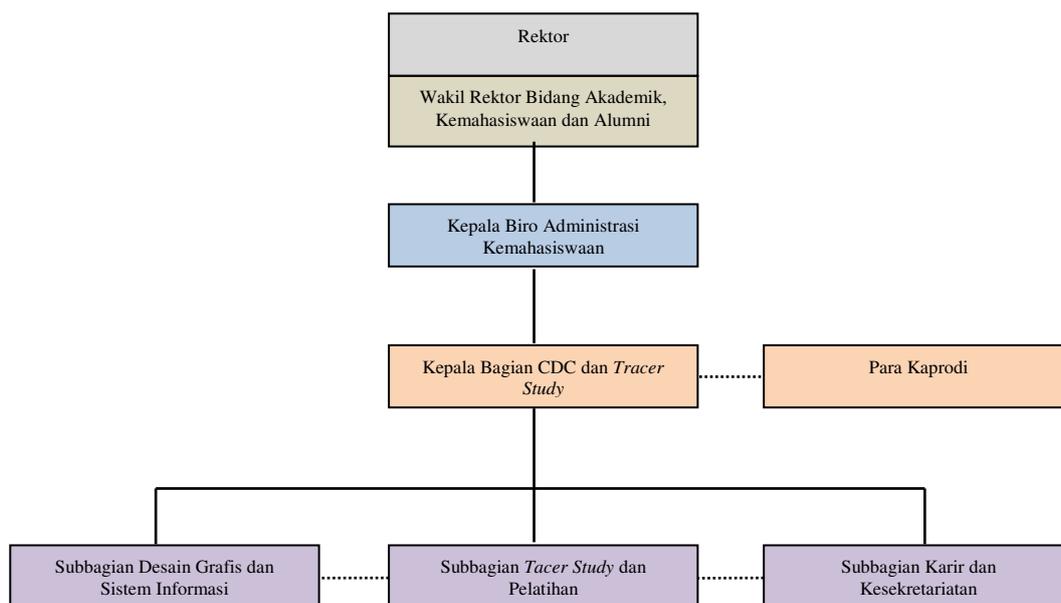
(antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, *Tracer Study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui *Tracer Study*, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

Bagi UNAS, *Tracer Study* dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai database alumni yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan tahun lulus;
2. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi;
3. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri;
4. Sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi;
5. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum;
6. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi internasional;
7. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/*network* alumni.

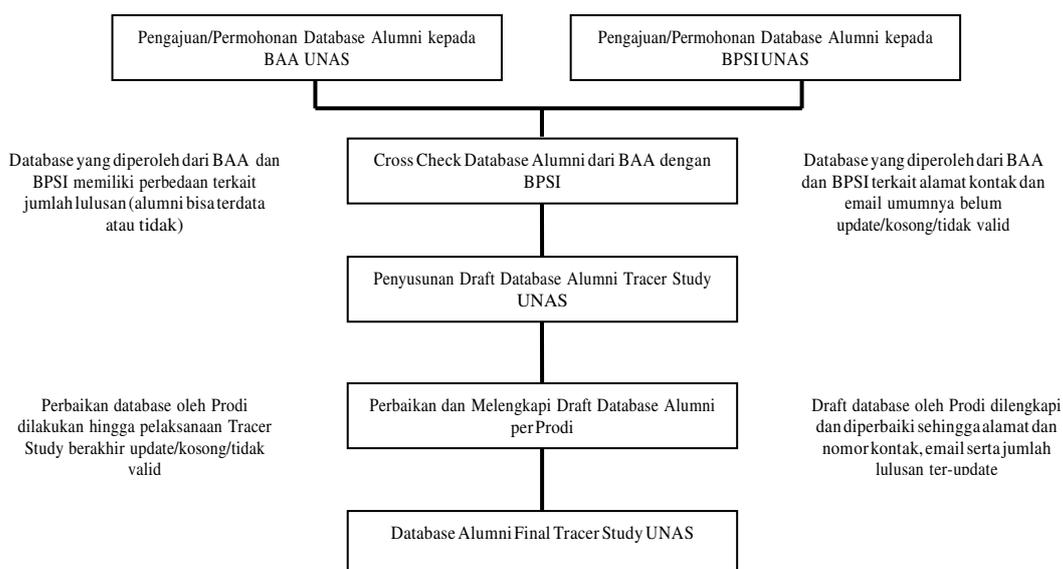
1.4 METODOLOGI TRACER STUDY

Tracer Study di UNAS dilaksanakan oleh Bagian CDC dan *Tracer Study* Biro Administrasi Kemahasiswaan berkoordinasi dengan Tim *Tracer Study* yang dibentuk oleh Rektor. Tim *Tracer Study* terdiri dari Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan alumni berperan sebagai Koordinator Umum yang dibantu oleh Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan sebagai Wakil Koordinator Umum dan Kepala Bagian Pusat Karir dan *Tracer Study* sebagai Sekretaris. Sedangkan, para Ketua Program Studi berperan untuk sosialisasi dan mengarahkan para lulusannya untuk mengisi kuesioner *online* di situs *tracer study*. Selain itu, terdapat staf operasional untuk membantu tugas administrasi, rekapitulasi dan tabulasi data, serta penyusunan laporan. Pelaksanaan *Tracer Study* UNAS juga berada dibawah tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni serta berada di bawah pengarahan Rektor.



Gambar 1.3 Organisasi *Tracer Study* UNAS

Dalam pelaksanaan *Tracer Study*, hal pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan database responden/alumni. Teknik pengumpulan database dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misal mengambil database alumni melalui Prodi masing-masing. Teknik pengumpulan database yang dilakukan oleh Bagian CDC dan *Tracer Study* UNAS adalah dengan menggunakan dua cara, yaitu menghubungi Biro Administrasi Kemahasiswaan (BAA), dan Badan Pengelola Sistem Informasi (BPSI).

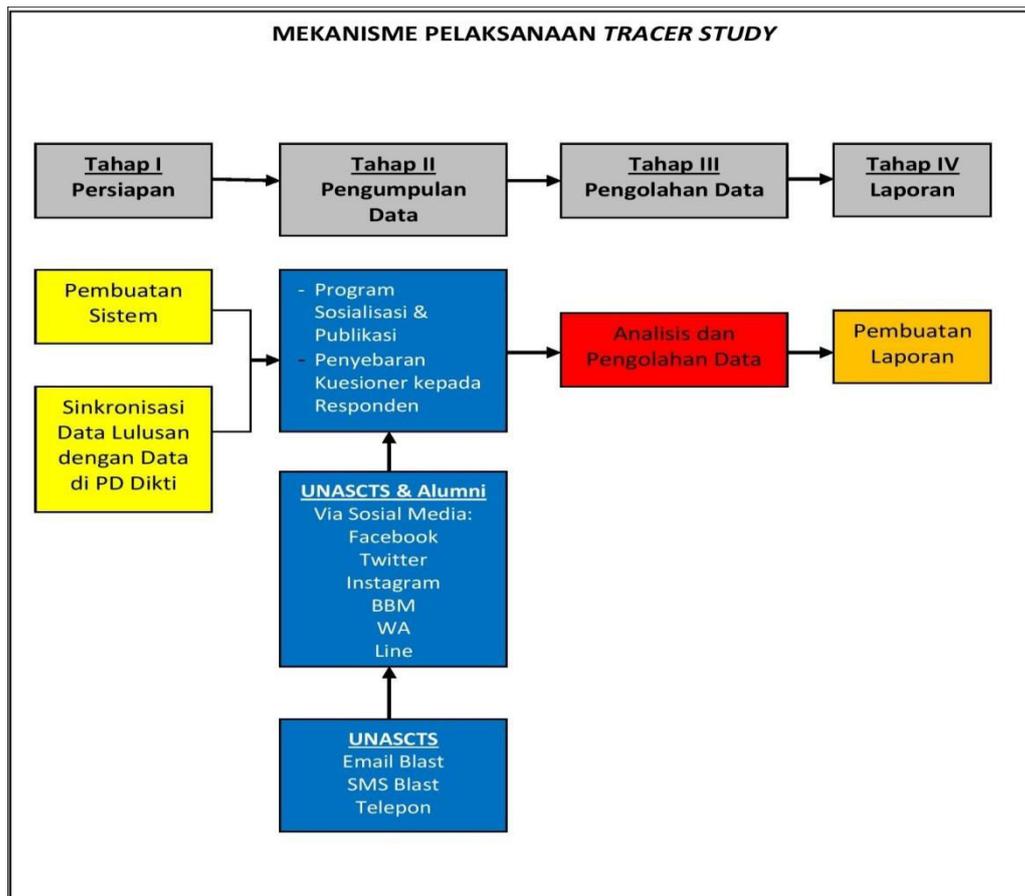


Gambar 1.4 Penyempurnaan Database *Tracer Study* UNAS

Database yang didapat dari kedua cara ini pada dasarnya saling melengkapi kebutuhan database itu sendiri. BAA memberikan database alumni secara lengkap namun data alamat, nomor kontak yang tidak *update*. Prodi memiliki fungsi untuk memeriksa ketepatan jumlah alumni yang diperoleh dari BAA dan sangat berperan dalam melengkapi database yang diperoleh dari BAA dan BPSI, terutama untuk memberikan alamat email dan nomor kontak yang terbaru.

Pelaksanaan *Tracer Study* UNAS menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data. Kuesioner yang digunakan saat ini adalah kuesioner online, yang bisa di akses di <https://tracerstudy.unas.ac.id/quiz/kuisisioner-alumni-21/>. Kuesioner online ini terdiri dari tujuh halaman utama dan satu halaman tambahan berupa halaman khusus pertanyaan dari Bagian CDC dan *Tracer Study* UNAS. Kuesioner *Tracer Study* UNAS dibangun tidak dengan sendirinya melainkan dengan mengadopsi dari kuesioner Belmawa Kemdikbud.

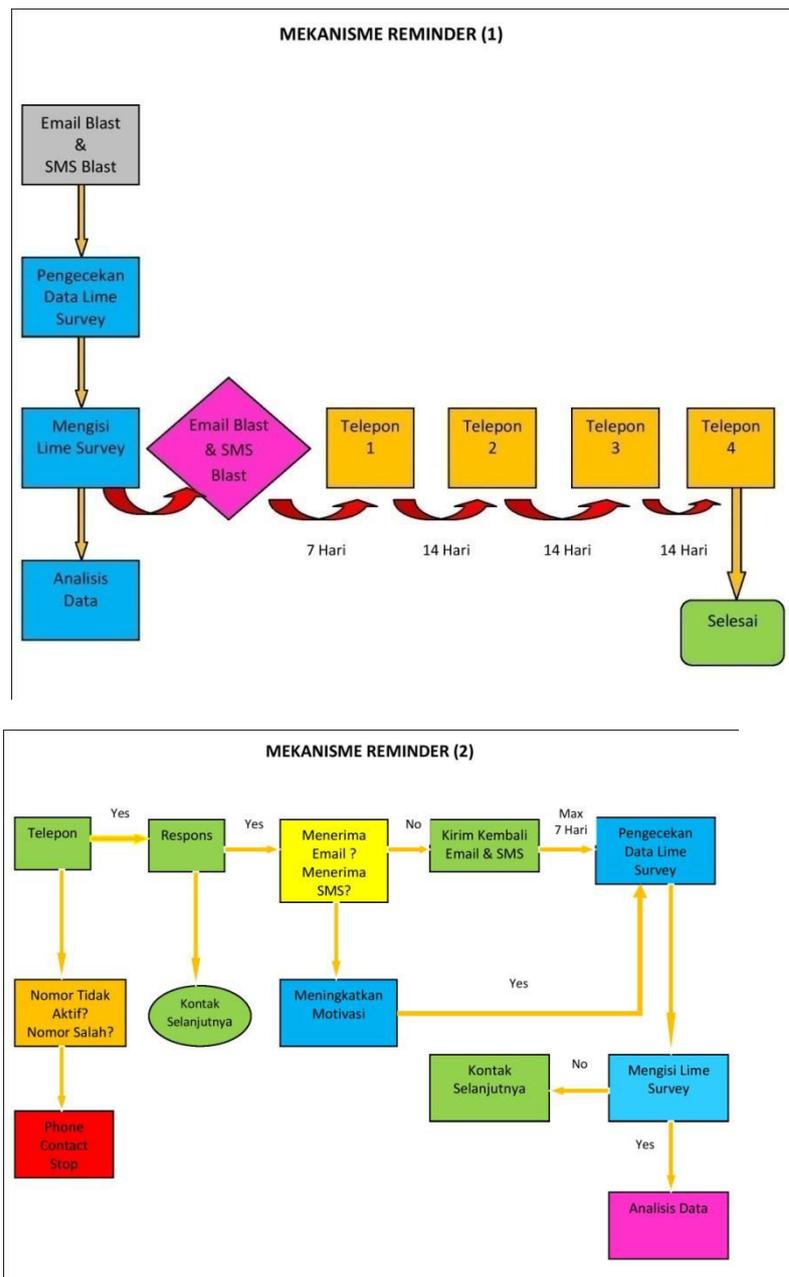
Secara umum, pelaksanaan *Tracer Study* UNAS dilakukan melalui berbagai macam proses. Langkah awal dalam pelaksanaan *Tracer Study* UNAS adalah penyusunan rencana kerja dan pengumpulan database alumni, yang diperoleh dari BAA dan BPSI. Database yang diperoleh ini kemudian diberikan kepada Prodi untuk dilengkapi, terutama terkait alamat email dan nomor kontak karena dalam pelaksanaan *Tracer Study* UNAS kedua hal tersebut merupakan kebutuhan utama dalam berkomunikasi dengan alumni. Setelah database yang diperoleh lengkap, Tim *Tracer Study* UNAS kemudian mengirimkan email permohonan pengisian kuesioner kepada alumni. Data yang diperoleh dari alumni yang sudah mengisi kuesioner akan disimpan dalam server *Tracer Study* UNAS, untuk kemudian diolah dan di analisis jika kebutuhan data sudah memenuhi target, sementara alumni yang belum mengisi kuesioner akan dilaporkan kembali pada Prodi.



Gambar 1.5 Mekanisme Pelaksanaan *Tracer Study* UNAS

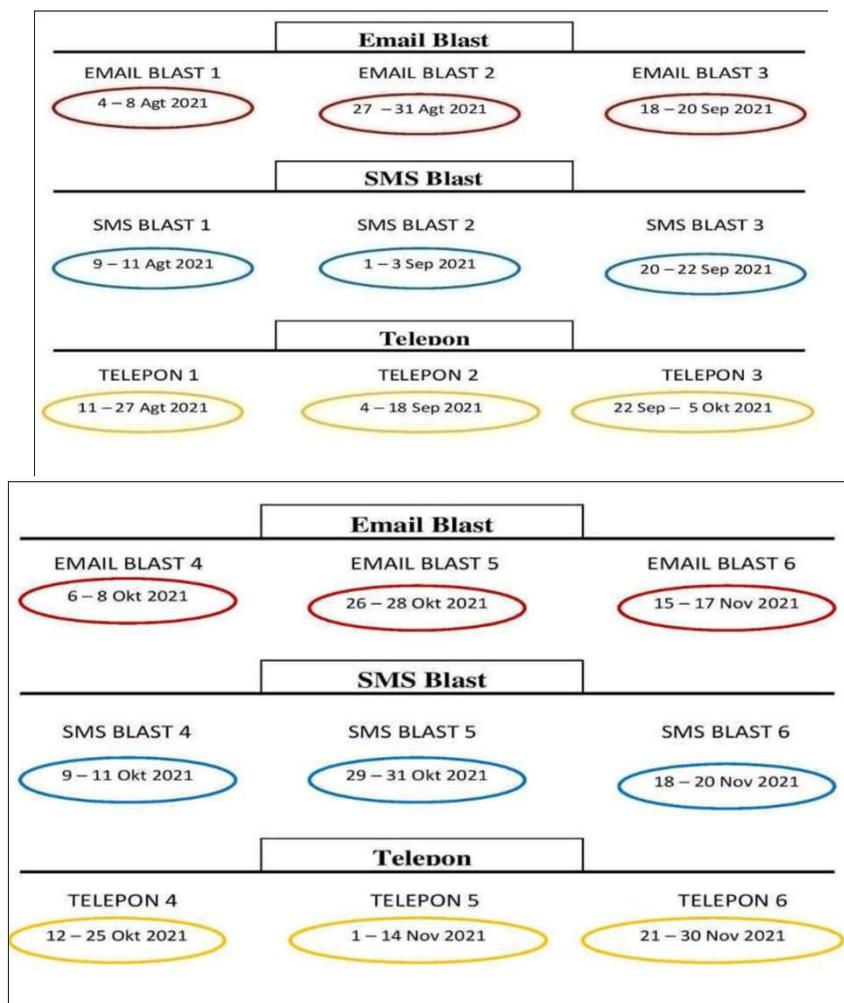
Tracer Study UNAS dalam pelaksanaannya terbagi kedalam empat tahapan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan *Tracer Study* UNAS, tahap penutupan kuesioner dan analisis data, serta tahap laporan.

Alumni yang tidak/belum mengisi kuesioner dapat diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi kurang, alamat email salah atau karena kesibukan. Pada prosesnya, alumni yang tidak/belum mengisi kuesioner akan dilaporkan pada Prodi. Hal ini dimaksudkan agar Prodi dapat membantu Tim *Tracer Study* UNAS terutama untuk memperbaiki kesalahan alamat email, mengingatkan alumni untuk mengisi kuesioner (*reminder*) dan memberikan motivasi tambahan dalam pengisian kuesioner.



Gambar 1.6 Mekanisme Reminder

Hasil yang diperoleh dari laporan yang diberikan kepada Prodi kemudian dikembalikan kepada Tim *Tracer Study* UNAS. Oleh Tim *Tracer Study* UNAS, laporan yang dikembalikan dapat berupa perbaikan database ataupun rekomendasi pengiriman kembali email permohonan pengisian kuesioner kepada alumni. Proses ini berjalan hingga waktu pelaksanaan *Tracer Study* UNAS berakhir, yaitu tiga bulan.



Gambar 1.7 SMS Blast dan Email Blast

Selama tiga bulan pelaksanaan *Tracer Study* UNAS, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pengiriman email kepada seluruh alumni (*email blast*) hanya dilakukan sekali dalam seminggu, kecuali terdapat pertimbangan tertentu untuk mengirimkan email lebih dari sekali. Pengiriman email *blast* hanya dilakukan kepada alumni yang belum mengisi kuesioner. Pada bulan ke-3 (terakhir), dilakukan dua teknik pelaksanaan yang berbeda dalam *reminder* pengisian kuesioner kepada alumni yang belum mengisi. Kedua teknik yang dimaksud adalah pengiriman permohonan menggunakan *SMS blast* dan menghubungi via telepon.

Telah dikatakan sebelumnya, salah satu cara dalam *reminder* pengisian kuesioner kepada alumni adalah dengan menggunakan *SMS blast*. Teknik ini dilakukan pada bulan terakhir pelaksanaan *Tracer Study* UNAS. Pelaksanaan *SMS blast* itu sendiri adalah sebanyak 3 kali, yaitu minggu kedua, ketiga dan keempat. Saat *SMS blast* dilakukan harus diperhatikan pula jeda waktu dengan pelaksanaan *email blast*.

SMS *blast* tidak dilakukan bersamaan dengan pengiriman email *blast*. Untuk gambaran lengkap proses SMS blast ini sendiri dapat dilihat pada Grafik 1.9.

Teknik lainnya yang dilakukan pada bulan terakhir pelaksanaan *Tracer Study* UNAS adalah menghubungi via telepon. Lebih rinci, *reminder* melalui telepon hanya dilakukan di minggu terakhir dan kondisi darurat. Kondisi darurat yang dimaksud adalah kondisi saat pencapaian data dari Prodi tertentu masih jauh dari target awal pelaksanaan *Tracer Study* UNAS. Proses *reminder* via telepon secara garis besar dapat dilihat pada Grafik 1.8.

BAB II

KENDALA DAN PROSPEK *TRACER STUDY*

2.1 PENDAHULUAN

Jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia setiap tahunnya, mulai dari lulusan diploma, sarjana, magister dan doktor, sangat banyak. Namun, selama ini di Indonesia tidak banyak perguruan tinggi memiliki rekam jejak lulusan alumninya. Kondisi ini mengakibatkan hampir tidak ada umpan balik dari lulusan untuk perbaikan kualitas pendidikan bagi perguruan tinggi itu sendiri.

Umpan balik yang diberikan alumni, pada umumnya dapat bermanfaat dalam membantu perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu perguruan tinggi dalam perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan adalah dengan melaksanakan *Tracer Study*.

Tracer Study merupakan salah satu studi yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi perguruan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi.

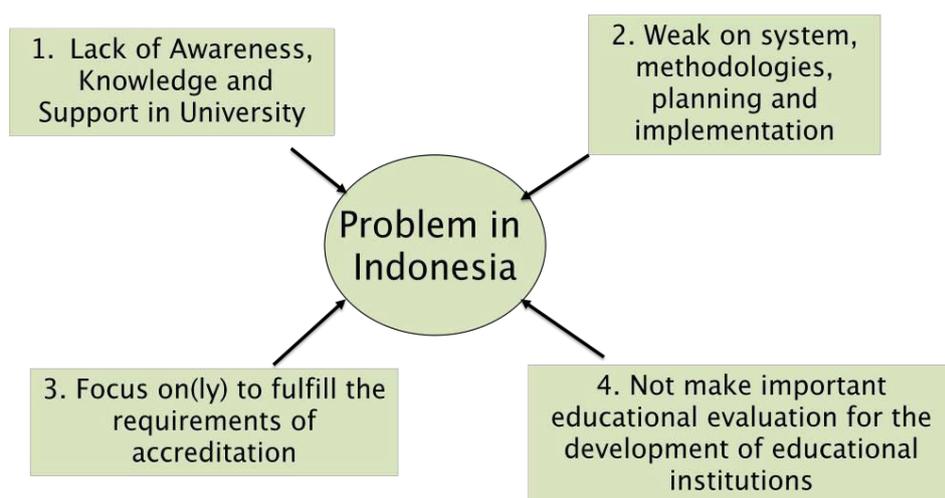
Dalam pelaksanaannya, *Tracer Study* semestinya dilaksanakan oleh lembaga yang menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* perlu dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi dan analisis yang tepat untuk memperoleh hasil yang terukur, akurat dan dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, pelaksanaan *Tracer Study* umumnya masih terkendala dari sisi sarana dan prasarana, sistem, sumber daya dan metodologi dalam pelaksanaannya. Lebih dari itu, pemahaman akan pentingnya *Tracer Study* juga masih belum merata. Seringkali *Tracer Study* dilakukan oleh perguruan tinggi hanya karena kebutuhan akan akreditasi, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin atau berkelanjutan dan tidak melembaga. Selain itu, sumber daya pelaksana *Tracer Study* umumnya masih belum memadai dan hal ini disertai dengan kesulitan dalam

menerapkan metode yang paling tepat pada perguruan tinggi tersebut dalam pelaksanaannya.

Di Indonesia, pelaksanaan *Tracer Study* pada dasarnya memberikan kesempatan bagi survey ini untuk berkembang. Hal utama yang menjadikan *Tracer Study* dapat berkembang adalah bentuk budaya masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa/umum untuk berbagi informasi mengenai kondisi diri pribadi. Di Negara lain hal ini sangat sulit dilakukan terlebih apabila Negara tersebut memberlakukan undang-undang *privacy acts*. Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai masalah dan prospek mengenai *tracer study* di Indonesia yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap perkembangan *Tracer Study*.

2.2 ISU DAN PERMASALAHAN *TRACER STUDY* DI INDONESIA



(sumber: Budi, 2014)

Gambar 2.1 Isu dan Permasalahan *Tracer Study* di Indonesia

2.2.1 KURANGNYA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP PELAKSANAAN *TRACER STUDY*

Tracer Study adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). *Tracer Study* merupakan jembatan diantara penelitian dan kebutuhan pendidikan tinggi untuk berkembang. Akan tetapi sering kali kepedulian dan dukungan pendidikan tinggi terhadap pelaksanaan *Tracer Study* sangatlah rendah.

Kurangnya kepedulian dan dukungan pendidikan tinggi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *Tracer Study*. Minimnya pengetahuan seringkali kali

mengakibatkan ketidakefektifan pelaksanaan *survey* ini. Survei alumni ataupun *survey* “*follow up*” sebaiknya diselenggarakan secara terpusat oleh pendidikan tinggi (bukan oleh setiap program studi pendidikan tinggi). Hal ini merupakan upaya untuk mengefektifitaskan sumber daya manusia dan menstadarisasi input maupun *output survey* ini.

Seminar dan sosialisasi hasil *Tracer Study* merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kendala minimnya pengetahuan dan dukungan pendidikan tinggi. Dengan diadakannya seminar dan sosialisasi, diharapkan alasan dan tujuan dari penyelenggaraan *survey* dipahami oleh seluruh pihak pendidikan tinggi. Pemahaman mengenai pentingnya *Tracer Study* tentunya akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan dukungan dari pendidikan tinggi.

2.2.2 LEMAHNYA PERENCANAAN SISTEM, METODOLOGI DAN IMPLEMENTASI DARI TRACER STUDY

Terdapat beberapa tahapan dasar dalam pelaksanaan *Tracer Study* seperti pengembangan konsep dan instrumen, pengumpulan data responden, analisis data dan penulisan laporan. Akan tetapi untuk pelaksanaan tahapan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakter pendidikan tinggi yang berkaitan. Perencanaan sistem dan metodologi pelaksanaan *Tracer Study* merupakan proses yang dapat menentukan keberhasilan suatu *survey*. Inovasi perencanaan sistem dan metodologi digunakan untuk meningkatkan baik dari segi kuantitas input data maupun kualitas analisis. Bila hanya meniru tanpa mengadaptasikan sistem dan metoda yang digunakan pendidikan tinggi lain, tidak jarang hasil yang diperoleh pun tidak jauh berbeda.

Inovasi dapat diberlakukan untuk setiap detail sistem dan metodologi. Salah satu contoh inovasi sederhana yang berdampak besar adalah perubahan sistem distribusi kuesioner dari pelampiran email ke pengisian melalui sistem online. Meskipun pengiriman data tetap menggunakan jaringan internet, tetapi menggunakan sistem online banyak memberi kemudahan bagi responden (alumni). Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan jumlah lulusan yang mengisi kuesioner *tracer study* dari waktu ke waktu.

2.2.3 FOKUS PELAKSANAAN *TRACER STUDY* HANYA DITUJUKAN UNTUK KEPENTINGAN MEMPEROLEH AKREDITASI

Banyak manfaat yang bisa didapatkan pendidikan dari *Tracer Study*, salah satunya adalah akreditasi. Akreditasi diberlakukan untuk satuan pendidikan baik ditingkat institusi maupun ditingkat program. Akreditasi merupakan bentuk akuntabilitas kepada publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu persyaratan satuan pendidikan untuk dapat mengeluarkan sertifikat atau ijazah adalah terakritisasinya satuan pendidikan tersebut. Pentingnya akreditasi bagi pendidikan tinggi seringkali menjadi pencetus pelaksanaan *Tracer Study*. Bila *Tracer Study* dilaksanakan atas kepentingan akreditasi saja, seringkali penurveillance ini tidak optimal hasilnya, baik dari segi kuantitas responden maupun hasil analisis.

Tracer Study merupakan studi yang semestinya dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi dan analisis yang tepat. *Tracer Study* yang dilakukan secara terpusat, mendorong penyamarataan inovasi metodologi pelaksanaan. Selain itu, sistem yang baik adalah sistem yang selalu mengkaji ulang *output* sistem itu sendiri secara berkala.

2.2.4 *TRACER STUDY* TIDAK DIGUNAKAN SEBAGAI EVALUASI PENDIDIKAN

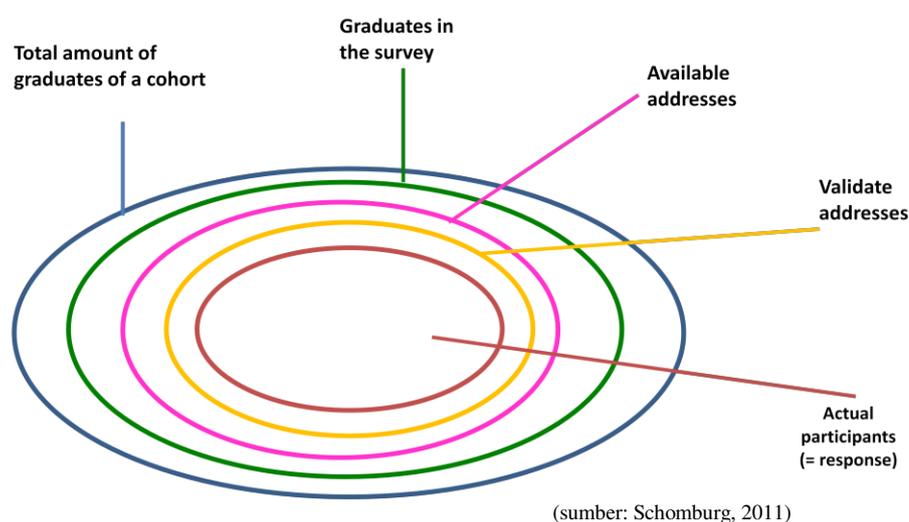
Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa sistem yang baik akan selalu mengkaji ulang *output* sistem yang berkaitan. Salah satu tujuan dari pelaksanaan *Tracer Study* adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi.

Output dari *survey Tracer Study* mencakup informasi mengenai karir, status, pendapatan, relevansi pengetahuan dan keterampilan serta kondisi studi dari lulusan pendidikan tinggi. Informasi ini bila diolah lebih lanjut dapat memberikan *feedback* yang tinggi bagi pendidikan tinggi. Akan tetapi *Survey Tracer Study* seringkali dikesampingkan karena minimnya pengetahuan pihak pendidikan tinggi mengenai *survey* ini.

2.2.5 KURANGNYA KESADARAN AKAN PENTINGNYA DATA RESPONDEN

Salah satu sumber analisis *survey* adalah data. Data memegang peranan yang penting karena menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesa. Data yang dihimpun dalam *Tracer Study* adalah data perjalanan awal karir alumni. Data tersebut diperoleh dari pengisian kuesioner oleh alumni yang bersangkutan.

Dalam proses pelaksanaan *survey*, alumni pada dasarnya memiliki hak untuk tidak mengisi kuesioner. Alumni yang tidak mengisi kuesioner dapat diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi kurang, kesibukan, atau kurangnya informasi mengenai *Tracer Study*. Mengingat pentingnya responden dalam *survey* ini maka peluang untuk alumni tidak mengisi kuesioner haruslah diperkecil.



Gambar 2.2 Perolehan Data Responden dalam *Tracer Study*

Responden *Tracer Study* merupakan setiap individu yang telah lulus minimal 1 (satu) tahun sebelum dilakukan *Tracer Study*. Oleh karena itu, kelulusan setiap alumni harus dipastikan dalam kegiatan ini. Sosialisasi *Tracer Study* dan pendistribusian *link* kuesioner pada umumnya dilakukan melalui email, SMS dan WA grup. Akan tetapi sulitnya mendapatkan email ter-*update*-dari alumni menjadi kendala tersendiri untuk pelaksanaan *survey* ini. Oleh karena itu pengupdatean data kontak alumni harus terus dilakukan secara berkala dalam penelitian ini. Prodi sebagai perpanjangan tangan *Tracer Study* ke alumni berperan penting dalam pengupdatean data. Prodi selain mengupdate data, bertugas untuk menginformasikan tujuan dan

manfaat *Tracer Study* ke alumni, sehingga alumni yang dapat dihubungi oleh Tim *Tracer Study* termotivasi mengisi kuesioner.

2.3 PROSPEK *TRACER STUDY* DI INDONESIA

2.3.1 BUDAYA BERBAGI DI INDONESIA

Dalam *Tracer Study*, informasi mengenai kondisi saat ini dari alumni dapat diketahui (pekerjaan saat ini, gaji/penghasilan, dll). Informasi-informasi yang didapatkan dari alumni ini umumnya bersifat personal yang bagi masyarakat dunia adalah sangat rahasia.

Di Indonesia, informasi-informasi mengenai diri pribadi bukanlah menjadi sesuatu hal yang ditutup-tutupi, terlebih kaitannya dengan hal-hal yang positif. Berbagi sesuatu hal positif mengenai kondisi pribadi bagi masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang dapat dibanggakan.

Hubungannya dengan *Tracer Study*, dengan mudahnya masyarakat Indonesia berbagi sesuatu hal maka dilihat dari sisi alumni perguruan tinggi akan membantu mempermudah dalam proses pengisian kuesioner *Tracer Study* oleh alumni (kuesioner *Tracer Study* umumnya menanyakan hal-hal yang sifatnya personal). Apabila alumni tidak mempermasalahkan pengisian kuesioner *Tracer Study* ini maka prospek untuk memperoleh data yang baik akan semakin mudah untuk diperoleh.

2.3.2 IKATAN ALUMNI YANG KUAT

Pelaksanaan *Tracer Study* dapat dilaksanakan dengan target responden adalah lulusan (*cohort*) dari alumni perguruan tinggi masing-masing. Di Indonesia, umumnya masing-masing perguruan tinggi memiliki Ikatan Alumni. Ikatan alumni ini sebagian besar cukup kuat mengingat sebagai bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang semenjak mereka sekolah dasar hingga perguruan tinggi selalu membina hubungan angkatan. Hingga saat ini, hubungan angkatan dari kultur masyarakat Indonesia selalu terbina dengan baik, hal ini tampak dengan rutusnya digelar acara reunion angkatan di sekolah- sekolah, ataupun perguruan tinggi untuk tiap tahunnya.

Kuatnya ikatan alumni yang terbentuk karena faktor kultur budaya masyarakat Indonesia ini menjadikan prospek yang baik bagi perkembangan *Tracer Study*. Dikatakan baik karena dengan terbinanya ikatan alumni yang kuat akan memudahkan dalam pencarian data kontak dari target responden *Tracer Study* (alumni sering bertemu sehingga kontak baru dapat selalu ditanyakan dalam pertemuan tersebut).

2.3.3 PERANAN MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN DUNIA INTERNET DI INDONESIA

Salah satu faktor yang dapat menjadikan prospek berkembangnya *Tracer Study* di Indonesia adalah peranan dari media sosial. Pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa salah satu kultur budaya masyarakat Indonesia adalah berbagi hal-hal pribadi. Berbagi hal-hal pribadi bagi masyarakat Indonesia seringkali dilakukan melalui peranan media sosial. Tercatat hingga tahun 2021 ini, jumlah pengguna aktif media social mencapai 170 juta jiwa yang setara dengan 61,8 persen dari total populasi Indonesia sebanyak 274.9 juta jiwa (<https://tekno.kompas.com>). Akses media sosial yang umumnya sering digunakan ini adalah facebook, instagram, twitter, whatsapp, dan telegram.

Peranan media sosial dalam pelaksanaan *Tracer Study* adalah membantu untuk komunikasi dengan alumni yang menjadi target responden. Alumni yang aktif di media sosial akan mudah dihubungi dan berkomunikasi untuk membantu pengisian kuesioner *Tracer Study* atau *update* data kontak. Apabila alumni mudah dihubungi dan berkomunikasi maka perolehan data diharapkan dapat cukup tinggi.

Peranan media sosial di Indonesia terhadap kelancaran proses pelaksanaan *Tracer Study* cukup sentral dan akan semakin berkembang mengingat dunia internet di Indonesia sendiri sedang dalam tahap perkembangan, mulai dari semakin mudahnya akses internet di wilayah Indonesia, sarana untuk terhubung dengan dunia internet yang semakin maju dan beragam serta *mobile*.

BAB III

PROGRESS DAN PERKEMBANGAN TRACER STUDY UNAS

3.1 PERJALANAN *TRACER STUDY* UNAS

UNAS menyelenggarakan *Tracer Study* sejak tahun 2019 hingga sekarang. Dalam setiap penyelenggaraannya *Tracer Study* UNAS mengalami transformasi dan perkembangan. Perjalanan *Tracer Study* UNAS tidak terlepas dari berbagai kendala yang harus dihadapi. Segala kendala yang dihadapi ini merupakan bagian dari transformasi dan perkembangan *Tracer Study* UNAS.

Pada tahun 2019, Universitas Nasional mendapatkan Bantuan Pengembangan Layanan Pusat Karir Lanjutan (BPLKL) dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan nominal Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).

Tracer Study tahun 2019 dilakukan kepada seluruh lulusan Prodi di lingkungan UNAS. Target responden pada pelaksanaan *Tracer Study* 2019 adalah alumni yang lulus dari bulan Januari-Desember 2017. Para alumni diminta untuk mengisi kuesioner online yang telah disediakan melalui situs <https://tracerstudy.unas.ac.id/quiz/kuisisioner-alumni-21/>.

Tabel 3.1 Perjalanan *Tracer Study* UNAS

No	Tahun Pelaksanaan	Target Responden	Tahun Lulus	Teknik Pelaksanaan
1	2019	Semua Prodi	2017	Sistem kuesioner <i>online</i>
2	2020	Semua Prodi	2018	Sistem kuesioner <i>online</i>
3	2021	Semua Prodi	2019 dan 2020	Sistem kuesioner <i>online</i>

Pada tahun 2021, Universitas Nasional kembali mendapatkan Bantuan Program Fasilitasi Pelaksanaan *Tracer Study* dengan nominal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Tracer Study* tahun 2021 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam periode yang berbeda yang disebabkan oleh perubahan dan pembaruan kuesioner oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada periode awal di bulan Januari-April 2021 *tracer study* dilaksanakan dengan target responden seluruh Prodi lulusan 2019 menggunakan kuesioner lama yang belum diperbarui. Sedangkan periode selanjutnya *tracer study*

dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2021 dengan target seluruh Prodi lulusan 2019 dan 2020 menggunakan kuesioner baru. Kuesioner *online Tracer Study* disediakan melalui situs <https://tracerstudy.unas.ac.id/quiz/kuisisioner-alumni-21/> dengan pertanyaan bersifat terbuka.

Sistem *online* (kuesioner) yang dijalankan oleh CDC dan *Tracer Study* UNAS menggunakan sistem yang dikembangkan sendiri yang mengadopsi kuesioner Kemdikbud disesuaikan dengan kebutuhan UNAS. Jumlah data yang diperoleh untuk lulusan 2019 adalah sebanyak 792 orang (42,6%) dari total alumni 1857 orang. Sementara untuk lulusan 2020 diperoleh data sebanyak 1274 orang (72,4%) dari total alumni 1759 orang.

Tabel 3.2 Total Responden *Tracer Study* UNAS

No	Jenjang	Program Studi	Responden		Total Responden
			2019	2020	
1	S1	Keperawatan	57	73	130
2	DIV	Kebidanan	803	488	1291
3	S1	Teknik Elektro	29	27	56
4	S1	Teknik Mesin	22	19	41
5	S1	Teknik Fisika	24	27	51
6	S1	Fisika	18	21	39
7	S1	Biologi	102	95	197
8	S1	Agroteknologi	17	8	25
9	S1	Informatika	85	129	214
10	S1	Sistem Informasi	66	79	145
11	S1	Manajemen	140	185	325
12	S1	Akuntansi	67	74	141
13	S1	Administrasi Publik	63	118	181
14	S1	Hub. Internasional	43	41	84
15	S1	Ilmu Politik	22	19	41
16	S1	Sosiologi	17	26	43
17	S1	Ilmu Komunikasi	72	118	190
18	S1	Hukum	121	137	258
19	S1	Sastra Indonesia	26	16	42
20	S1	Sastra Inggris	50	32	82
21	S1	Sastra Jepang	13	27	40
Total			1857	1759	3616

3.2 PRODUK *TRACER STUDY* UNAS

Hasil *Tracer Study* pada umumnya memberikan gambaran mengenai kondisi alumni pada saat ini. Hasil-hasil yang diperoleh pada penyelenggaraan *Tracer Study* dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam berbagai bentuk format penyajian. Format penyajian yang umum digunakan adalah berupa buku report ataupun slide presentasi.

CDC dan *Tracer Study* UNAS sebagai salah satu penyelenggara *Tracer Study* selalu menyampaikan hasil-hasil dari *Tracer Study* UNAS kepada para pemangku jabatan di UNAS. Format yang selalu digunakan dalam penyampaian hasil-hasil *Tracer Study* UNAS adalah buku report dan slide presentasi (pdf).



Gambar 3.1 Banner Report *Tracer Study* UNAS



LAPORAN
PELAKSANAAN DAN REALISASI RENCANA
PROGRAM KERJA PUSAT KARIR DAN TRACER
STUDY UNIVERSITAS NASIONAL
TAHUN 2019

BAGIAN CDC DAN TRACER STUDY
BIRO ADMINISTRASI KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS NASIONAL
2019

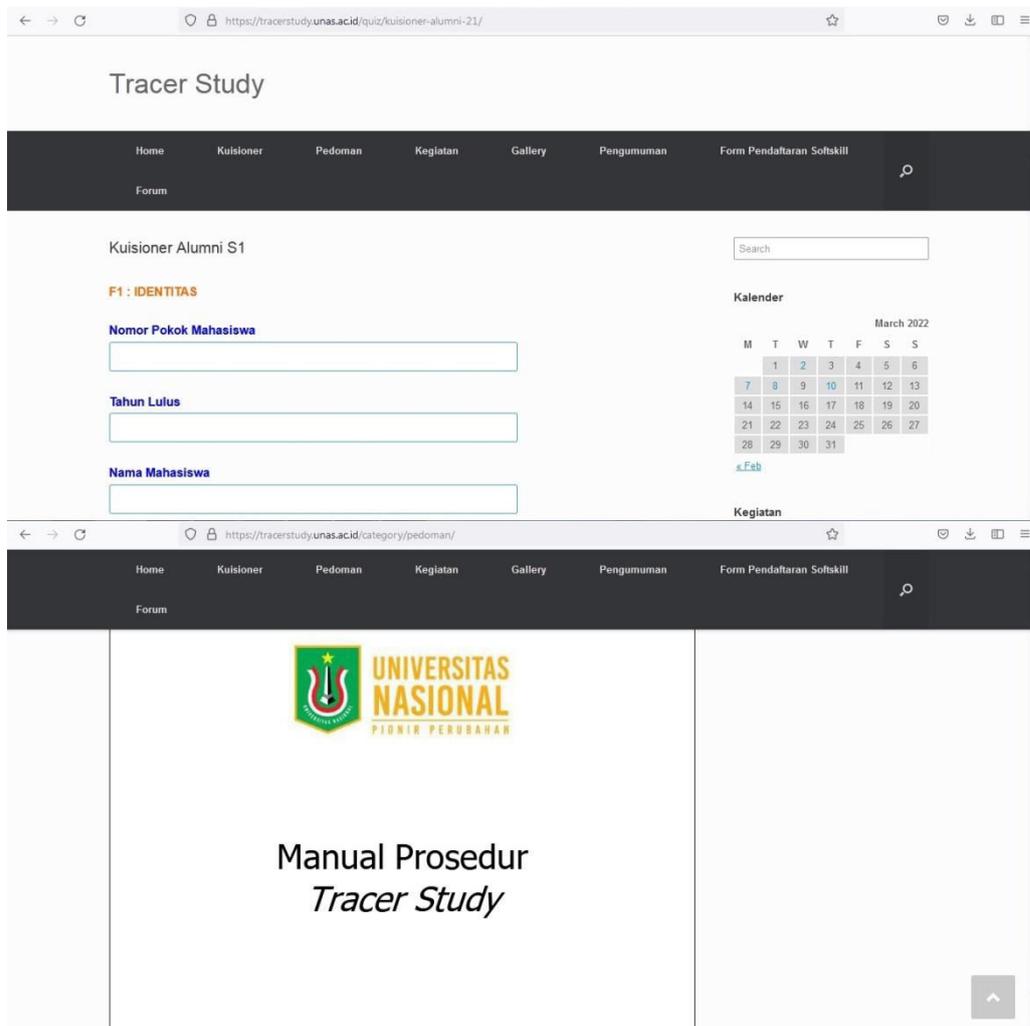


LAPORAN
PELAKSANAAN DAN REALISASI RENCANA
PROGRAM KERJA PUSAT KARIR DAN TRACER
STUDY UNIVERSITAS NASIONAL
TAHUN 2020

BAGIAN CDC DAN TRACER STUDY
BIRO ADMINISTRASI KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS NASIONAL
2020

Gambar 3.2 Buku Report *Tracer Study* UNAS

Banner dan Buku report yang dicetak oleh CDC dan *Tracer Study* UNAS memuat tidak hanya hasil dari penyelenggaraan *Tracer Study* saja namun juga pembahasan mengenai konsep *Tracer Study*, perkembangan *Tracer Study*, metodologi *Tracer Study*, kendala dalam pelaksanaan *Tracer Study* dan hal-hal lainnya terkait *Tracer Study*. Pada awalnya, pembuatan buku report hanya sekedar laporan mengenai hasil penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS. Namun dengan semakin berkembangnya *Tracer Study* UNAS dan kebutuhan akan pentingnya peran *Tracer Study* bagi perguruan tinggi maka Tim *Tracer Study* UNAS mengubah format buku laporan dengan memberikan tambahan mengenai wawasan mengenai *Tracer Study*, khususnya untuk kasus di Indonesia. Perubahan format buku laporan ini dimulai sejak penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS tahun 2021.



Gambar 3.3 Fitur Website *Tracer Study* UNAS

Beberapa produk lainnya sebagai hasil dari penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS antara lain, UNAS memiliki website khusus mengenai *Tracer Study* yang pada awalnya hanya dibuat sebagai wadah bagi sistem kuesioner *online Tracer Study* UNAS namun kini memiliki fitur tambahan untuk *download* laporan-laporan hasil *Tracer Study* UNAS yang dapat diakses oleh umum serta sumber referensi terkait *Tracer Study* baik berupa artikel atau paper.

3.3 PERKEMBANGAN *TRACER STUDY* UNAS

Tracer Study UNAS telah diselenggarakan sejak tahun 2019 hingga sekarang. Selama hampir lebih dari 3 tahun penyelenggaraan, *Tracer Study* UNAS mengalami berbagai macam perkembangan, mulai hasil perolehan *response rate*, jumlah surveyor, website dan fasilitas penunjang lainnya.

Hasil *response rate* penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS sejak dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun 2019 hingga 2021 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 memperoleh pencapaian sebesar 15% (lulusan 2017), dan tahun 2020 pencapaian sebesar 20% (lulusan 2018). Pada tahun 2021, terdapat dua kali pelaksanaan *tracer study* yang dilakukan terhadap alumni yang lulus tahun 2019. *Tracer study* bagian pertama dilaksanakan pada bulan Januari – April 2021 menggunakan kuesioner Dikti yang dikeluarkan pada tahun 2017. Hasil *tracer study* menggunakan format kuesioner lama ini memperoleh pencapaian sebesar 30%.

Selanjutnya *tracer study* bagian kedua dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2021 menggunakan format kuesioner baru dari Kemdikbud yang dilakukan sekaligus kepada dua tahun kelulusan yaitu lulusan tahun 2019 dan 2020. Hasil *response rate tracer study* lulusan 2019 bagian kedua tidak mengalami kemunduran tetapi meningkat menjadi 43%.

Dari sisi perkembangan surveyor, pada tahun 2019 hingga 2021 CDC dan *Tracer Study* UNAS mengikutsertakan para Ketua Prodi sebanyak total 21 orang untuk sosialisasi dan mengarahkan masing-masing alumninya untuk mengisi kuesioner *online* ditambah sebanyak 6 orang surveyor tambahan dari mahasiswa magang di lingkungan Universitas Nasional. Di masa mendatang, penentuan jumlah surveyor akan mengalami perubahan dikarenakan adanya masukan dari surveyor terdahulu yang merasakan beban kerjanya terlalu berat mengingat jumlah alumni dalam satu angkatan di Prodi mereka jumlahnya lebih besar. Berdasarkan masukan tersebut maka CDC dan *Tracer Study* UNAS menetapkan untuk Prodi yang memiliki jumlah alumni pada satu angkatan lebih dari 100 orang maka surveyor yang ditunjuk ada sebanyak 2 orang.

Selama kurang lebih 3 tahun penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS, CDC dan *Tracer Study* UNAS telah mengembangkan sistem IT (*Information Technology*) sendiri. Sistem IT yang dikembangkan antara lain terkait server, sistem kuesioner dan website *Tracer Study* UNAS. Untuk sistem kuesioner, dari awal penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS, kuesioner telah menggunakan sistem kuesioner *online*. Sistem kuesioner *online Tracer Study* UNAS selalu dikembangkan tiap tahunnya. Kini akses kuesioner *online Tracer Study* UNAS dapat dilakukan hanya dengan perangkat *mobile* (HP, *smartphone*). Selain mengembangkan sistem kuesioner *online*, Tim *Tracer Study* UNAS pun turut mengembangkan website resmi *Tracer Study* UNAS. Awalnya website ini dibuat untuk keperluan pengisian kuesioner *online* oleh alumni. Namun seiring

perkembangan *Tracer Study* UNAS, kini website *Tracer Study* UNAS memiliki berbagai fitur semisal download laporan-laporan *Tracer Study* UNAS, publikasi artikel terkait *Tracer Study* (sumber referensi *Tracer Study*) serta sebagai alat kontrol yang digunakan untuk memantau perkembangan pada penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS.

3.4 KENDALA DALAM TRACER STUDY UNAS

Penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS selama 3 tahun berjalan bukan tanpa kendala yang menghampiri. Dalam setiap periode nya CDC dan *Tracer Study* UNAS kerap menemui hambatan dalam berbagai hal. Namun seiring bertambahnya pengalaman dalam penyelenggaraan *Tracer Study*, berbagai hambatan yang menghampiri ini mampu untuk diselesaikan.

Pada tahun awal penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS untuk pertama kalinya, yaitu pada tahun 2019, kendala utama yang terlihat CDC dan *Tracer Study* UNAS dalam persiapan adalah mengenai kesiapan database target responden. Tim *Tracer Study* UNAS melihat bahwa akan sulit mengumpulkan database target responden apabila hanya bergantung kepada data alumni yang dimiliki oleh Biro Administrasi Akademik dan Badan Pengelola Sistem Informasi (BPSI) UNAS saja. Hal ini mengingat bahwa data yang diperoleh, baik dari Biro Administrasi Akademik dan Badan Pengelola Sistem Informasi (BPSI), memiliki validasi tidak lebih dari 30%. Validasi dinilai rendah karena umumnya nomor kontak dan alamat email dari alumni sudah banyak yang berubah.. Melihat kesulitan dalam usaha memperoleh database ini, CDC dan *Tracer Study* UNAS melakukan inovasi dengan metode pembaruan biodata alumni saat alumni menjalani wisuda. Perubahan waktu *tracer study* dari sebelumnya dua tahun setelah lulus menjadi satu tahun setelah lulus ternyata juga sangat membantu pelaksanaan *tracer study* UNAS. Selain itu, pelibatan surveyor dari unsur mahasiswa magang menjadi salah satu faktor kesediaan alumni untuk mengisi kuesioner *online*. Di masa mendatang, CDC dan *Tracer Study* UNAS berencana melibatkan surveyor dari kalangan alumni itu sendiri yang merupakan teman seangkatan dari alumni yang menjadi target responden yang diharapkan menjadi salah satu solusi dalam memperbesar validasi database awal *Tracer Study* UNAS. Pada tahun awal, CDC dan *Tracer Study* UNAS sempat mengalami kendala terkait sistem kerja penyelenggaraan *Tracer Study*. Pada 2 tahun pertamanya, CDC dan *Tracer Study* UNAS belum memiliki anggota tetap yang bekerja *fulltime* untuk *tracer study* ini (umumnya sumberdaya

yang ada merupakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu). Kondisi ini menjadi kendala mengingat bagi mahasiswa paruh waktu pembagian waktu untuk bekerja dan kuliah tidak sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan (jadwal kuliah yang berubah turut berpengaruh). Rencana kerja yang tidak berjalan sesuai rencana menjadikan kesulitan dalam berjalannya penyelenggaraan *Tracer Study* yang diharapkan. Mengatasi kondisi ini, di masa mendatang CDC dan *Tracer Study* UNAS akan mempekerjakan tenaga ahli yang bekerja secara *fulltime* yang terdiri dari 4 orang dengan formasi; 1 orang peneliti utama, 1 orang asisten peneliti dan 2 orang admin.

Kendala dalam penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS yang cukup signifikan salah satunya adalah dalam penggunaan kuesioner. Jumlah kuesioner yang ada seringkali dirasa terlalu banyak dan menyita waktu para alumni. Padahal seluruh kuesioner yang ada merupakan adopsi murni dari kuesioner minimal yang diwajibkan oleh Kemendikbud dengan tambahan minor untuk bidang pekerjaan alumni. Akibatnya, cukup banyak alumni yang enggan atau bahkan tidak bersedia mengisi kuesioner dengan berbagai alasan yang dikemukakan. Kendala tersebut berusaha diatasi dengan beragam strategi, diantaranya sosialisasi *tracer study* lebih dini kepada para mahasiswa yang dimulai pada saat masuk kuliah, momen tertentu misalnya kegiatan kemahasiswaan baik yang diselenggarakan oleh universitas maupun organisasi kemahasiswaan semacam himpunan, kegiatan yudisium, dan wisuda. Kendala tersebut secara berangsur dapat diatasi, terbukti dengan meningkatkan animo alumni untuk mengisi kuesioner *online*. Dari awal pelaksanaan *tracer study*, CDC dan *Tracer Study* UNAS telah menggunakan sistem kuesioner *online* yang dikembangkan sendiri dengan bantuan dari BPSI. Salah satu pertimbangan CDC dan *Tracer Study* UNAS ketika memutuskan untuk mengembangkan sendiri sistem kuesioner *online* adalah fleksibilitas dalam menyusun kuesioner itu sendiri tanpa harus bergantung pada pihak lain. Selama kurang lebih 3 tahun penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS, sistem kuesioner *online* *Tracer Study* UNAS telah mengalami banyak perkembangan.

Beberapa kendala lainnya yang muncul selama penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS antara lain penentuan SOP (*Standard Operation Procedures*) surveyor, *bugs* website *Tracer Study*, dan dana. Terkait dana, CDC dan *Tracer Study* UNAS kesulitan dalam penarikan dana operasional yang sesuai dengan kebutuhan. Namun seiring dengan tersedianya dana-dana hibah *tracer study* yang diberikan oleh Kemendikbud, maka penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS dapat berjalan dengan

lancar dengan hasil yang terus meningkat. Untuk SOP surveyor, CDC dan *Tracer Study* UNAS membuat kriteria mengenai tupoksi dan ukuran kinerja dari surveyor itu sendiri. Semula penentuan surveyor didasarkan pada siapa yang bersedia dilibatkan menjadi surveyor. Namun metode ini menjadikan totalitas kerja surveyor tidak muncul sehingga penentuan surveyor dilakukan perubahan. Dasar penentuan calon surveyor akan dibuat kriteria yang salah satunya adalah mengacu pada rekomendasi teman seangkatan, masukan dari surveyor terdahulu atau dosen dari Prodi yang bersangkutan. Kendala yang sering muncul untuk setiap tahun penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS adalah website. Kendala pada website pada umumnya adalah *bugs* pada sistem. Sebagai informasi, website *Tracer Study* UNAS setiap tahunnya selalu dikembangkan dan pada tahun 2021 yang lalu website *Tracer Study* UNAS sempat mengalami perombakan dari segi konten dan tampilan. Perombakan sistem akan disertai pula *bugs* pada sistem tersebut. Namun CDC dan *Tracer Study* bekerjasama dengan BPSI tidak pernah berhenti untuk selalu mengembangkan sistem tersebut. Diharapkan tahun mendatang, website *Tracer Study* UNAS dapat digunakan lebih fleksibel.

Pada umumnya dalam setiap penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS, Tim *Tracer Study* UNAS selalu mendapatkan kendala-kendala baru. Namun seiring keinginan untuk berkembang, kendala-kendala tersebut selalu diusahakan untuk dicarikan solusi sehingga perkembangan *Tracer Study* UNAS dapat selalu berjalan.

BAB IV

INOVASI *TRACER STUDY* UNAS DALAM MENINGKATKAN *RESPONSE RATE*

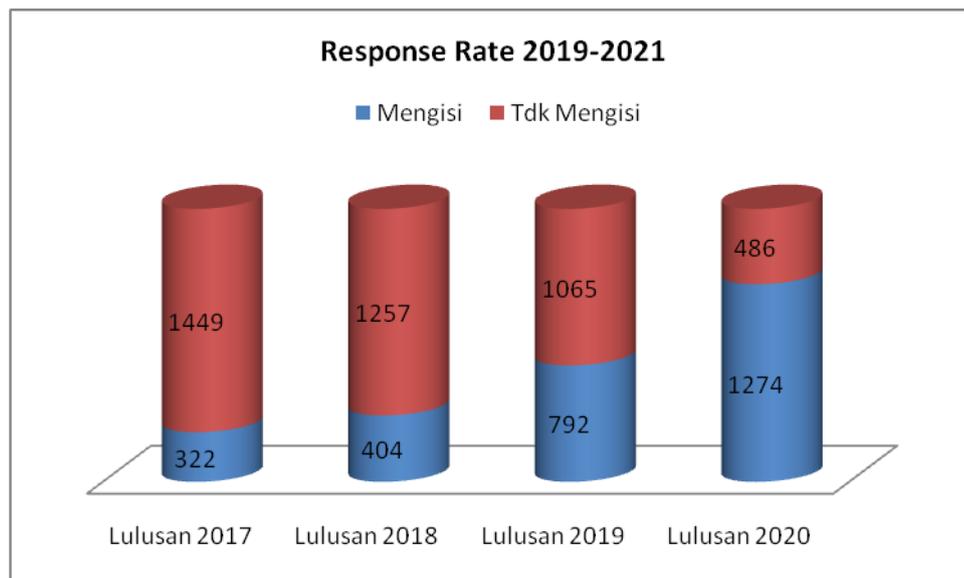
4.1 PENDAHULUAN

Persoalan utama dalam penyelenggaraan *Tracer Study* adalah minimnya jumlah *response rate*. Saat ini *response rate* sebesar 50% sudah dianggap baik, padahal jumlah ini hanya menggambarkan setengah dari karakteristik dan profil responden. Banyak lembaga atau perguruan tinggi yang melaksanakan *Tracer Study* hanya memperoleh *response rate* kurang dari 50%. Persoalan *response rate* ini semakin penting mengingat semakin tinggi *response rate* maka semakin baik data yang diperoleh. Data dikatakan baik karena jika data semakin mendekati 100% maka gambaran mengenai karakteristik dan profil responden dapat dilihat dan mewakili. Sebaliknya apabila data semakin kecil maka gambaran mengenai karakteristik dan profil responden tidak dapat mewakili.

Tracer Study di UNAS telah dilaksanakan secara menyeluruh sejak tahun 2019 hingga sekarang, memperoleh *response rate* yang terus meningkat dari tahun 2019 sebesar 15%, 2020 sebesar 20%, 2021 untuk lulusan 2019 sebesar 43% dan untuk lulusan 2020 sebesar 73%. UNAS dapat dikatakan memiliki pengalaman terkait penyelenggaraan *Tracer Study* terutama dalam meningkatkan *response rate*, baik teknik atau metodenya.

4.2 PERKEMBANGAN *RESPONSE RATE TRACER STUDY UNAS*

Tracer Study di UNAS diselenggarakan sejak tahun 2019 hingga sekarang (2021). Sejak tahun 2019, *Tracer Study* UNAS (TS UNAS) diselenggarakan kepada seluruh Prodi di lingkungan UNAS. Tercatat ada sekitar 21 Prodi selama 3 tahun penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS yang dilibatkan dengan pencapaian jumlah responden sebesar 322 orang pada tahun 2019, 404 pada tahun 2020, 792 lulusan 2019 dan 1274 lulusan 2020 pada tahun 2021.



Grafik 4.1 Perolehan Response Rate TS UNAS 2019-2021

Tracer Study UNAS diselenggarakan secara menyeluruh untuk setiap Prodi di UNAS sejak tahun 2019 hingga sekarang (2021). Dalam 3 tahun pelaksanaan *Tracer Study* UNAS ini, perolehan *response rate* untuk setiap periode nya selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada tahun 2019, *Tracer Study* UNAS diselenggarakan pertama kali secara menyeluruh untuk setiap Prodi di UNAS. Pada tahun ini, target responden yang digunakan pada penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS adalah alumni yang lulus tahun 2017. Total responden yang didapat pada penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS 2019 adalah sebesar 15 % (322 alumni dari total 1771).

Belajar dari pengalaman tahun 2019, *Tracer Study* UNAS berusaha untuk terus berkembang dan berinovasi terutama dalam meningkatkan perolehan *response rate*. Pada tahun 2021, *Tracer Study* UNAS untuk pertama kalinya berhasil menembus perolehan *response rate* diatas 40%, yaitu sebesar 43% (789 alumni dari total 1857). Meskipun telah memperoleh *response rate* diatas 40%, *Tracer Study* UNAS tidak berhenti untuk melakukan inovasi dan tetap berusaha untuk mengembangkan sistem dan metodologi *Tracer Study*. Terbukti dengan berbagai inovasi yang dilakukan, *Tracer Study* UNAS kembali mengalami peningkatan dalam perolehan *response rate* pada tahun 2021 untuk alumni yang lulus tahun 2020 dengan pencapaian 72,4% (1274 orang dari total 1760). Diharapkan pada tahun 2022 mendatang *Tracer Study* UNAS dapat memperoleh *response rate* hingga di atas 80%.

4.3. TEKNIK MENINGKATKAN *RESPONSE RATE* (UNAS EXPERIENCES)

Pada pembahasan sebelumnya telah disampaikan bahwa *Tracer Study* UNAS untuk setiap periodenya selalu mengalami peningkatan dalam hal *response rate*. Peningkatan *response rate* ini tentunya dikarenakan *Tracer Study* UNAS terus melakukan inovasi, baik sistem, metodologi, sarana prasarana dan sumber daya. Pada pembahasan selanjutnya akan dibahas masing-masing inovasi/teknik cara meningkatkan *response rate* ini.

4.3.1 SARANA DAN PRASARANA

Pelaksanaan *Tracer Study* sudah semestinya dilaksanakan oleh lembaga yang menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* perlu dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi serta analisis yang tepat untuk memperoleh hasil yang terukur, akurat dan dapat diperbandingkan.

CDC dan *Tracer study* UNAS merupakan pusat karir di UNAS yang diberi wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan *Tracer Study*. Pada pelaksanaan *tracer study*, CDC dan *Tracer study* UNAS berkoordinasi dengan para Ketua Prodi dengan membentuk Tim *Tracer Study* UNAS sebagai langkah awal dalam mempersiapkan pelaksanaan *Tracer Study* di UNAS. Di masa mendatang, CDC dan *Tracer Study* UNAS berharap memiliki ruang khusus berupa sekretariat.

Sekretariat CDC dan *Tracer Study* UNAS saat ini memiliki 3 buah komputer, 1 buah printer yang disertai 3 orang admin (mahasiswa yang bekerja paruh waktu) dan 1 orang asisten riset. Untuk menampung database serta kerja operasional, Tim *Tracer Study* UNAS memiliki server dan website sendiri (<https://tracerstudy.unas.ac.id/>) yang khusus hanya untuk kegiatan *Tracer Study*.



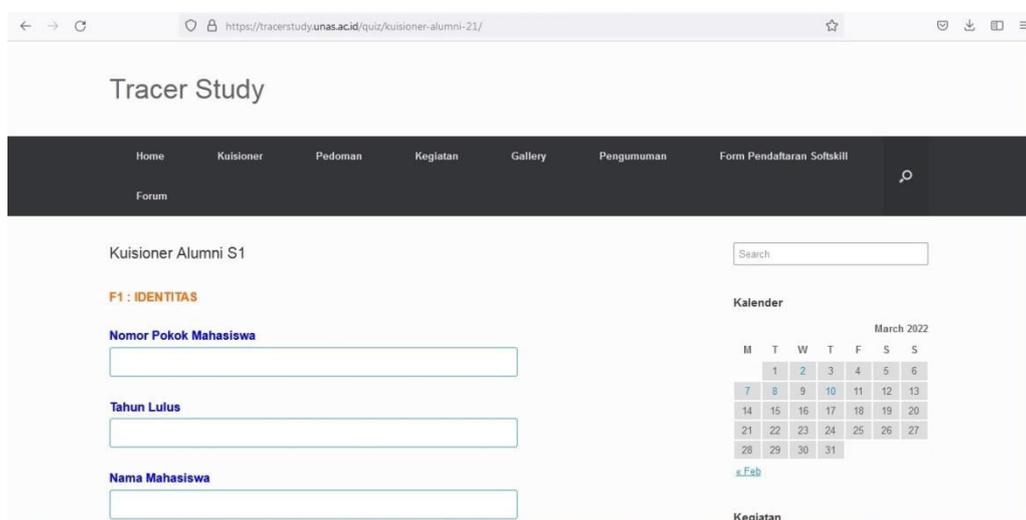
Gambar 4.1 Sekretariat *Tracer Study* UNAS

Seiring berjalannya penyelenggaraan *Tracer Study* dari tahun ke tahun, di masa mendatang diharapkan penambahan beberapa fasilitas pendukung untuk meningkatkan kinerja CDC dan *Tracer Study*. Penambahan yang diharapkan terutama dari sisi sumberdaya manusia. Kesulitan mempekerjakan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu sebagai admin kadangkala sulit untuk dapat *standby* di sekretariat maka untuk mengatasi kondisi ini CDC dan *Tracer Study* berharap mendapatkan tambahan 3 orang tenaga admin yang bekerja *fulltime* dan sifatnya kontrak. Selain 3 orang admin, CDC dan *Tracer Study* UNAS juga berharap mempekerjakan minimal 1 orang asisten riset yang bekerja *fulltime* dan sifatnya kontrak. Hal yang perlu menjadi catatan disini adalah bahwa dari total 4 orang yang akan bekerja di CDC dan *Tracer Study* UNAS ini,

mereka semua diharapkan dari alumni UNAS. Hal ini menjadi penting mengingat bagi alumni UNAS yang menjadi target responden umumnya memiliki keengganan ketika mereka diminta data dalam pengisian kuesioner apabila yang meminta adalah orang lain (faktor kredibilitas). Alumni merasa lebih percaya untuk memberikan data personal mereka apabila yang meminta adalah teman satu almamater.

Dalam proses penyelenggaraan *Tracer Study*, perlu diperhatikan pula mengenai pemahaman mengenai *Tracer Study* diantara anggota Tim *Tracer Study* UNAS. Pemahaman mengenai *Tracer Study* diantara anggota Tim *Tracer Study* UNAS dapat dilakukan melalui pendidikan ataupun pelatihan. Pelatihan dan pendidikan mengenai *Tracer Study* menambah secara luas wawasan, baik dari segi pengumpulan data, pelaksanaan *survey* maupun pengolahan anggota Tim *Tracer Study* UNAS.

Kinerja Tim *Tracer Study* UNAS haruslah teroptimalisasi. Dengan merancang struktur pada Tim *Tracer Study* UNAS, peranan setiap anggota mejadi lebih tertera. Sehingga dalam pelaksanaan tanggung jawab, setiap anggota mengetahui jalur hubungan kerja. Hal ini akan mengoptimalkan kinerja baik untuk pelaksanaan *survey* maupun anggota tim *survey*.

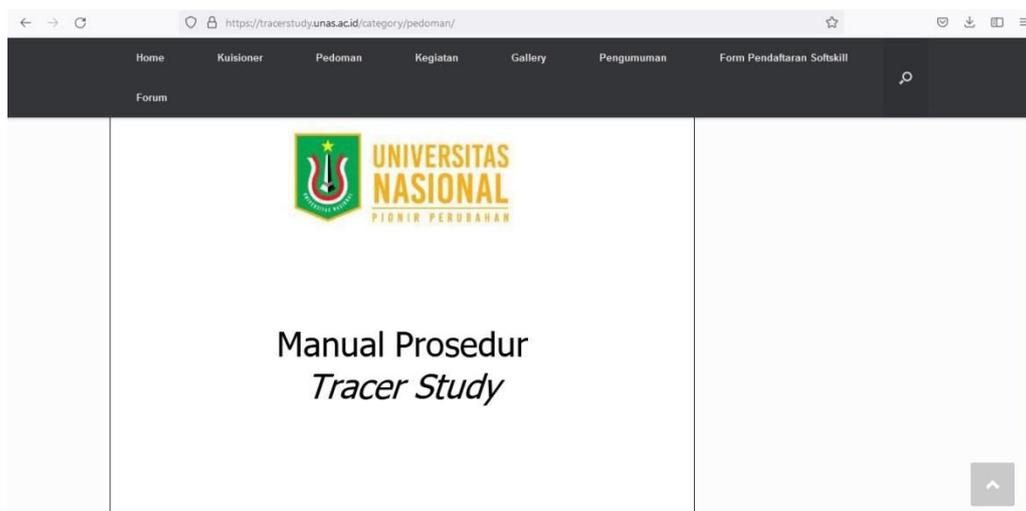


The image shows a web browser window displaying the 'Tracer Study' online questionnaire for alumni. The URL is https://tracerstudy.unas.ac.id/quiz/kuisi... The page has a dark navigation bar with links for Home, Kuisi... Pedoman, Kegiatan, Gallery, Pengumuman, and Form Pendaftaran Softskill. Below the navigation bar, there is a search bar and a calendar for March 2022. The main content area is titled 'Kuisi... Alumni S1' and contains a section for 'F1: IDENTITAS' with three input fields: 'Nomor Pokok Mahasiswa', 'Tahun Lulus', and 'Nama Mahasiswa'. There is also a 'Kegiatan' section at the bottom.

Gambar 4.2. Kuesioner Online Tracer Study UNAS

Perkembangan berikutnya dari sarana prasarana adalah penggunaan sistem kuesioner dalam penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS. Sejak prertama kali menyelenggarakan *Tracer Study*, CDC dan *Tracer Study* UNAS telah melakukan penyebaran kuesioner *online* ke seluruh alumni yang menjadi target responden.

Kuesioner *online* dikembangkan sendiri (dibuat oleh BPSI) yang mengacu kepada kuesioner Kemendibud dengan tambahan minor. Salah satu keuntungan dalam menggunakan sistem kuesioner yang dibuat sendiri adalah Tim *Tracer Study* UNAS dapat selalu mengembangkan sistem ini tanpa perlu bergantung pada pihak eksternal (kerja lebih fleksibel dan mudah dalam penyesuaian). Hingga kini *Tracer Study* UNAS selalu menggunakan sistem kuesioner *online* dalam setiap penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS.



Gambar 4.3 Website *Tracer Study* UNAS

Penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS menggunakan sistem kuesioner *online*. Sebagai wadah dari sistem kuesioner *online* ini, CDC dan *Tracer Study* UNAS melengkapinya dengan website khusus untuk *Tracer Study*. Website *Tracer Study* UNAS dari tahun ke tahun selalu mendapatkan *maintenance* rutin mengingat di awal pembuatan website ini dan dalam setiap penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS seringkali ditemukan *bugs* dalam sistem. Selain *maintenance* rutin tiap tahunnya, website *Tracer Study* UNAS dikembangkan (penambahan fitur) sesuai dengan kebutuhan. Saat ini website dan sistem kuesioner *Tracer Study* UNAS sudah dapat diakses dari berbagai macam *browser* termasuk *mobile browser*. Hal ini penting mengingat untuk alumni akses yang semakin mudah akan membantu mereka untuk lebih cepat dalam mengisi kuesioner terlebih penggunaan media internet di kalangan alumni saat ini adalah sesuatu hal yang sudah umum dilakukan.

4.3.2 PERAN PARA KETUA PROGRAM STUDI

Pelibatan para Ketua Prodi merupakan salah satu inovasi yang diterapkan dalam penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS. Sejak *Tracer Study* UNAS mulai diselenggarakan, para Ketua Prodi selalu disertakan dalam prosesnya. Dalam perjalanan *Tracer Study* UNAS pun, peranan para Ketua Prodi berkembang untuk setiap periodenya baik dari sisi jumlah penambahan Prodi, tanggung jawab ataupun *reward* yang diberikan.

Pelibatan para Ketua Prodi pada dasarnya digunakan dalam penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS guna mengatasi kesulitan dalam validasi awal database target responden *Tracer Study*. Seringkali database yang diperoleh oleh CDC dan *Tracer Study* UNAS dari BAA dan BPSI memiliki validasi tidak lebih dari 50%. Hal ini terjadi mengingat data, terutama terkait email dan nomor telepon alumni pada masa kini cepat mengalami perubahan.

Para Ketua Prodi dalam penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS dari tahun ke tahun mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya jumlah Prodi. Awalnya terdapat 21 jumlah Prodi di lingkungan UNAS, namun ada penambahan sebanyak 4 Prodi sehingga jumlahnya sekarang menjadi 25 Prodi. Namun seiring adanya penambahan jumlah alumni maka pekerjaan akan semakin berat sehingga ke depan perlu dipikirkan terobosan baru seperti penambahan jumlah personil Tim *Tracer Study* di tingkat Prodi.

Secara garis besar, para Ketua Prodi merupakan jembatan/penghubung di antara Tim *Tracer Study* UNAS dengan alumni dari lulusan di masing-masing Prodi. Dengan adanya peran Para Ketua Prodi, kinerja penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS semakin mudah terutama kaitannya dengan komunikasi ke alumni.

4.3.3 SOSIALISASI/PUBLIKASI

Hasil riset yang baik tentunya perlu untuk dipublikasikan/disosialisasikan kepada publik, tidak terkecuali *Tracer Study* sebagai salah satu riset mengenai alumni. Dikatakan sejak awal bahwa *Tracer Study* sangat bermanfaat sebagai umpan balik dari alumni untuk perbaikan sistem dan mutu pendidikan dari perguruan

tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kepentingan *Tracer Study* untuk dipublikasikan/disosialisasikan kepada para pemangku jabatan di perguruan tinggi adalah hal yang perlu untuk dilakukan.

UNAS sebagai salah satu perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan *Tracer Study* dengan rutin, pada setiap tahunnya selalu memberikan report dan/atau sosialisasi kepada para pemangku jabatan di UNAS mengenai hasil-hasil dari *Tracer Study*. Dalam report dan sosialisasi ini, Tim *Tracer Study* UNAS tidak hanya memaparkan hasil dari *Tracer Study* saja namun juga memberikan penjelasan/pemahaman mengenai pentingnya pelaksanaan/penyelenggaraan *Tracer Study* bagi perguruan tinggi terutama kaitannya dengan perbaikan sistem dan mutu pendidikan.

Bentuk publikasi/sosialisasi dari penyelenggaraan *Tracer Study* dapat bermacam- macam. UNAS sejak awal penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS memberikan publikasi/sosialisasi hasil *Tracer Study* UNAS dalam bentuk buku report, presentasi di hadapan pemangku jabatan UNAS dan juga bentuk *softcopy* yang dapat diakses oleh berbagai pihak melalui website *Tracer Study* UNAS.

Publikasi/sosialisasi yang disampaikan mengenai pentingnya *Tracer Study* ini diharapkan dapat memberikan memberikan rasa antusias kepada alumni yang akan menjadi target responden untuk dapat berpartisipasi pada kegiatan *Tracer Study* UNAS.

4.3.4 REWARD

Untuk setiap penyelenggaraan *Tracer Study* yang menjadi target responden adalah alumni dari perguruan tinggi penyelenggara. Alumni berpartisipasi dalam riset *Tracer Study* ini dengan mengisi kuesioner. Dalam pengisiannya tentu saja perlu dihindari adanya pemaksaan yang dapat mengakibatkan validitas data menjadi pertanyaan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar data yang diperoleh dari alumni ini adalah benar karena peran aktif mereka pada kegiatan *Tracer Study* dan bukan unsur pemaksaan.

UNAS dalam setiap penyelenggaraan *Tracer Study*, memiliki pendekatan khusus kepada alumni agar data yang diperoleh ini adalah valid. Pada awal

penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS, Tim *Tracer Study* UNAS hanya melakukan pendekatan melalui peranan dari para Ketua Prodi saja. Namun di masa mendatang CDC dan *Tracer Study* UNAS berencana untuk memberikan pendekatan tambahan, yaitu melalui bentuk *reward* kepada alumni.

Reward adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Pengadaan sistem *reward* bagi responden tentu menjadi hal yang menarik bagi alumni. Pemberian *reward* bagi responden harapannya dapat memperkuat motivasi untuk berpartisipasi dalam *survey* ini.

Sistem *reward* yang diterapkan ini bentuknya adalah berupa cinderamata/*gadget* yang sangat mungkin akan menarik perhatian alumni yang menjadi target responden untuk dapat mengisi kuesioner *Tracer Study* UNAS secara sukarela. *Reward* inipun pada dasarnya menggunakan sponsor dalam pelaksanaannya. Mengingat *Tracer Study* UNAS dilaksanakan oleh CDC dan *Tracer Study* UNAS, maka sponsor dari sistem *reward* ini adalah perusahaan yang bekerja sama dengan CDC dan *Tracer Study* UNAS.

4.3.5 METODOLOGI

Salah satu kunci keberhasilan Tim *Tracer Study* UNAS dalam usahanya meningkatkan *response rate* pada penyelenggaraan *Tracer Study* terletak pada metodologi yang digunakan. Sejak menyelenggarakan *Tracer Study* UNAS secara menyeluruh untuk seluruh Prodi UNAS, Tim *Tracer Study* UNAS selalu menggunakan metodologi pendekatan *cohort* (lulusan) sebagai target responden.

Cohort merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan *Tracer Study* yang menentukan target responden berdasarkan pada tahun lulusan. Tahun lulusan yang digunakan pada *cohort* adalah dalam rentang 1-3 tahun (sumber:Illah Sailah, 2011) atau 1-2 tahun (sumber:Schomburg, 2011) setelah lulus. Tahun lulusan yang umum digunakan pada pendekatan *cohort* di Indonesia adalah 2 tahun setelah lulus. Namun tahun 2021 Kemendikbud memutuskan bahwa pelaksanaan *tracer study* di Indonesia adalah 1 tahun setelah lulus. Schomburg dalam Handbook for Graduate Tracer Studies menyarankan bagi institusi yang menyelenggarakan *Tracer Study*

pertama kali, sebaiknya jumlah *cohort* disertakan adalah sebanyak 4. Namun setelahnya, pelaksanaan *Tracer Study* sebaiknya cukup menggunakan 1 *cohort* dalam 1 tahun.

Penyelenggaraan *Tracer Study* menggunakan *cohort* umumnya dilaksanakan selama 1 tahun. Kondisi ini sesuai dengan tahapan graduate survey menurut Schomburg dalam *Handbook for Graduate Tracer Studies*, yang membagi 3 tahapan pelaksanaan survey, yaitu *Concept & Instrument Development*, *Data Collection* dan *Data Analysis & Report Writing*, dengan masing-masing waktu pelaksanaan dari tahapan tersebut adalah 4 bulan (total 12 bulan).

Cohort sebagai pendekatan dalam penentuan target responden merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan *Tracer Study*, dalam hal ini sebagai database. Database umumnya diperoleh dari hasil pendataan alumni saat melaksanakan wisuda. Data yang diperoleh dari data wisuda ini digabung dengan data alumni saat mendaftar ke perguruan tinggi pertama kali untuk saling melengkapi kekurangannya. Untuk beberapa perguruan tinggi, database ini umumnya ditambahkan pula dengan database yang diperoleh dari masing-masing Direktorat Pendidikan (Dirdik) atau nama lain yang digunakan.

Penyelenggaraan *Tracer Study* dengan *cohort* sebagai target responden menggunakan cara-cara seperti email *blast*, SMS *blast*, kontak by telephone dan interview sebagai langkah memperoleh respond rate yang tinggi. Cara-cara yang digunakan ini umumnya dalam pelaksanaan memiliki aturan baku dalam setiap langkah penggunaannya, misal bahasa yang digunakan adalah bahasa dan kalimat yang baku/formal. Frekuensi penggunaan email *blast*, SMS *blast*, kontak by telephone dan interview umumnya diatur sesuai acuan yang sudah ditentukan pula, misal kontak pertama dengan alumni dilakukan di minggu pertama pelaksanaan *Tracer Study* sementara kontak kedua dilakukan 7 hari setelahnya kemudian kontak ketiga dilakukan 7 hari setelah kontak kedua dan seterusnya sesuai dengan jumlah frekuensi maksimal yang telah ditentukan.

Penyelenggaraan *Tracer Study* dengan menggunakan pendekatan *cohort* dalam penentuan target responden umumnya digunakan oleh perguruan tinggi di dunia (sebagian besar Negara eropa yang tergabung dalam UNITRACE). Di Indonesia sendiri, perguruan tinggi yang sudah melaksanakan *Tracer Study* dengan menggunakan *cohort*

adalah Universitas Indonesia (berpengalaman lebih dari 5 tahun), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan sebagian besar universitas yang sudah mulai menyelenggarakan *Tracer Study*.

Penyelenggaraan *Tracer Study* sebagian besar telah dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi di dunia, Indonesia khususnya dengan menggunakan pendekatan lulusan sebagai target responden. Dari seluruh penyelenggaraan *Tracer Study* ini, persoalan utama yang muncul adalah minimnya jumlah *response rate*. Saat ini *response rate* sebesar 50% sudah dikatakan baik, padahal jumlah ini hanya menggambarkan setengah dari karakteristik dan profil responden. Didasari dari permasalahan ini, UNAS sebagai salah satu penyelenggara *Tracer Study* berusaha untuk memecahkan masalah peningkatan *response rate* ini. Salah satu langkah pendekatan yang dilakukan oleh UNAS adalah dengan menggunakan *cohort* sebagai target responden. Alasan mendasar penggunaan *cohort* karena penerapannya lebih mudah dan mengingat UNAS sendiri relatif baru dalam pelaksanaan *tracer study*.

BAB V

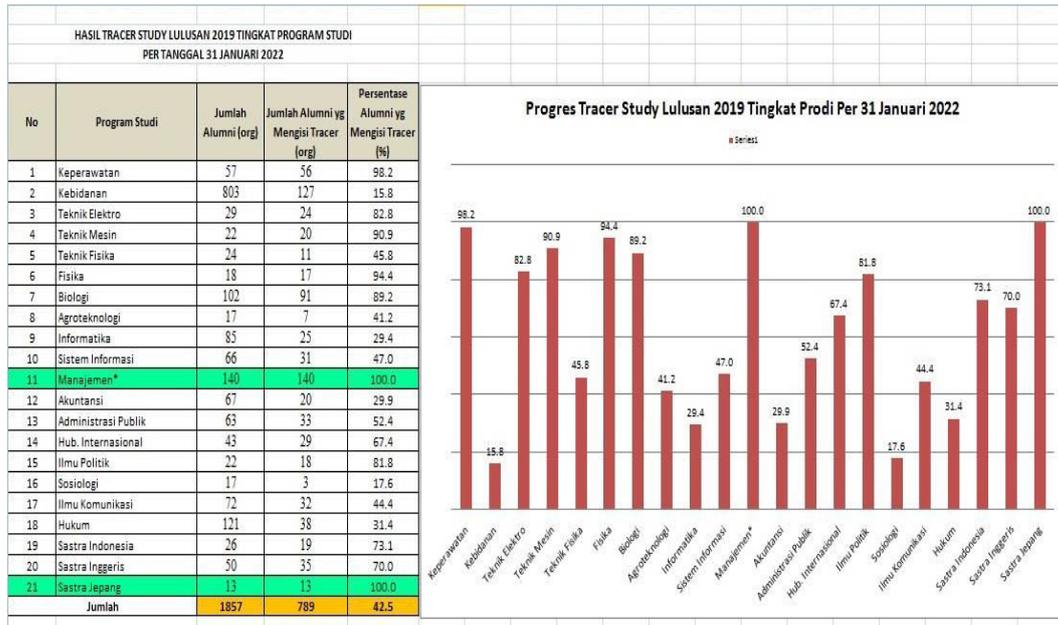
ANALISIS HASIL *TRACER STUDY* UNAS 2021

5.1. PROFIL RESPONDEN

Target responden pada penyelenggaraan *Tracer Study* UNAS 2021 adalah alumni (UNAS) lulusan 2019. Lulusan 2019 merupakan responden yang paling tepat untuk dijadikan responden *Tracer Study* pada tahun 2021 jika memperhatikan tahun kelulusan mereka yang berada pada 2 tahun setelah lulus sebagaimana arahan Kemendikbud. Total alumni UNAS lulusan 2019 yang tercatat adalah sebanyak 1857 orang.

Tabel 5.1 Responden *Tracer Study* UNAS 2021

No	Jenjang	Program Studi	Jumlah Lulusan
1	S1	Keperawatan	57
2	DIV	Kebidanan	803
3	S1	Teknik Elektro	29
4	S1	Teknik Mesin	22
5	S1	Teknik Fisika	24
6	S1	Fisika	18
7	S1	Biologi	102
8	S1	Agroteknologi	17
9	S1	Informatika	85
10	S1	Sistem Informasi	66
11	S1	Manajemen	140
12	S1	Akuntansi	67
13	S1	Administrasi Publik	63
14	S1	Hub. Internasional	43
15	S1	Ilmu Politik	22
16	S1	Sosiologi	17
17	S1	Ilmu Komunikasi	72
18	S1	Hukum	121
19	S1	Sastra Indonesia	26
20	S1	Sastra Inggris	50
21	S1	Sastra Jepang	13
Total			1857



Grafik 5.1 Jumlah Responden per Prodi

Grafik 5.1 menunjukkan *Tracer Study* UNAS 2021 dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu dimulai pada 4 Agustus 2021 dan berakhir pada 31 Januari 2021. Selama 4 bulan lebih pelaksanaan tersebut, *Tracer Study* UNAS memperoleh pencapaian responden sebesar 42.5% (789 orang mengisi kuesioner dari total 1857). Pencapaian responden pada tahun 2021 ini kembali mengalami peningkatan dari penyelenggaraan *Tracer Study* pada tahun-tahun sebelumnya di UNAS.

Jika dilihat berdasarkan Program Studi (Prodi) masing-masing maka jumlah responden dengan persentase terbaik dimiliki oleh Prodi Manajemen, dan Sastra Jepang yang memperoleh pencapaian responden hingga 100%. Sementara itu, Prodi yang memperoleh pencapaian responden paling kecil adalah Prodi Hukum, Sosiologi, dan Kebidanan (di bawah 20%). Berdasarkan riset yang terjadi di lapangan, perolehan responden yang kecil yang diraih Prodi Hukum dan Kebidanan dikarenakan sulitnya untuk menghubungi lulusannya.

Apabila dilihat dari total jumlah responden maka Prodi yang paling banyak mengisi berasal dari Prodi Manajemen (140 orang) dan paling sedikit berasal dari Prodi Sosiologi (3 orang). Perbedaan kontribusi ini memang tidak bisa dibandingkan hanya dengan jumlah persentase saja dikarenakan jumlah mahasiswa per Prodi berbeda.

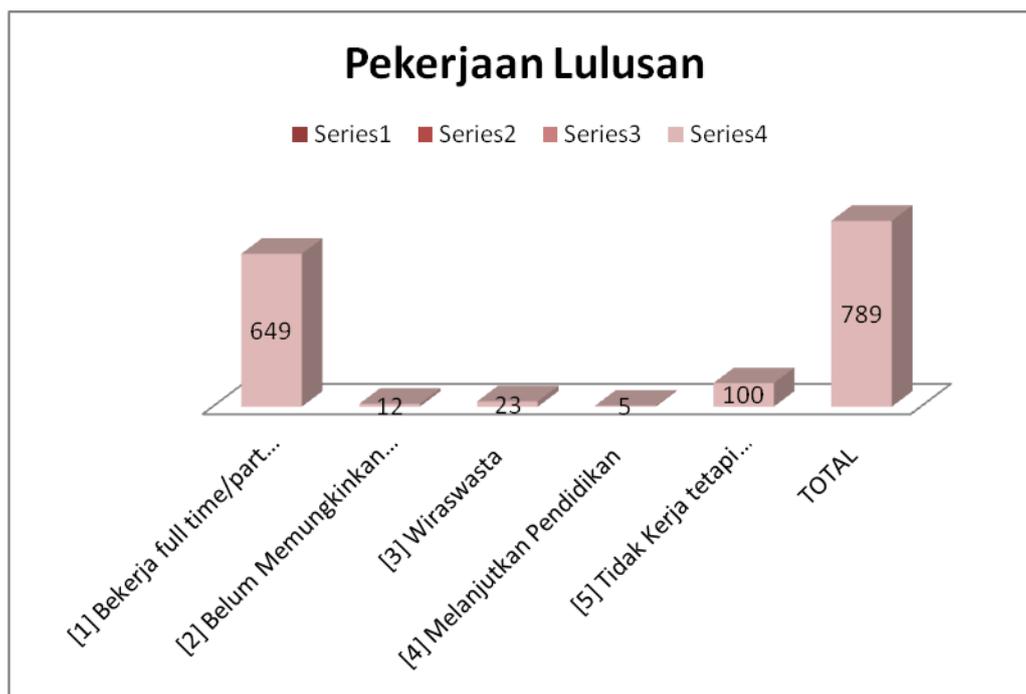
5.2. RESPONSE RATE LULUSAN

Tabel 5.2 Response Rate Lulusan

Uraian	Jumlah	Persentase
Jumlah Populasi Target (a)	1857	
Jumlah Populasi Tidak Terkontak (b)	987	
Target Subyek (c=a-b)	870	
Jumlah Responden (d)	789	
Gross Response Rate {e=(d/a)* 100}		42.5%
Net Response Rate {f= (d/c)* 100}		90%
Completion Rate {subyek yang mengisi kuesioner lengkap dari total reponden (d)}		80%

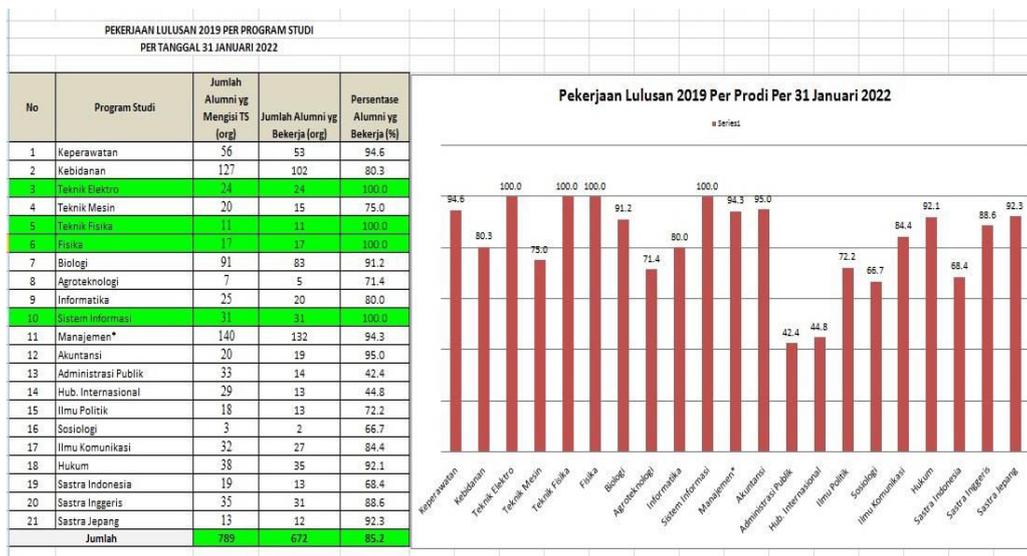
Tabel 5.2 menunjukkan total alumni 2019 yang dapat dihubungi dan mengisi kuesioner *Tracer Study* UNAS tahun 2021. Tercatat sebanyak 870 orang (47%) telah melakukan pengisian kuesioner. Dari 870 orang yang mengisi kuesioner, hanya 789 orang (90%) yang selesai melakukan pengisian (81 orang status tidak selesai melakukan pengisian (10%)).

5.3. PEKERJAAN LULUSAN



Grafik 5.2 Pekerjaan Lulusan

Dalam pelaksanaan *Tracer Study*, kriteria pekerjaan lulusan saat ini dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu bekerja full time/part time, belum memungkinkan bekerja, wiraswasta, melanjutkan pendidikan, dan tidak kerja tetapi sedang mencari kerja. Untuk alumni UNAS lulusan 2019, berdasarkan data responden yang masuk didapatkan bahwa pekerjaan lulusan saat ini sebagian besar adalah bekerja full time/part time dan wirausaha (85%). Hasil ini memberikan gambaran bahwa lebih 2/3 dari keseluruhan alumni UNAS lulusan 2021 status pekerjaan saat ini adalah bekerja.



Grafik 5.3 Pekerjaan Lulusan Per Prodi

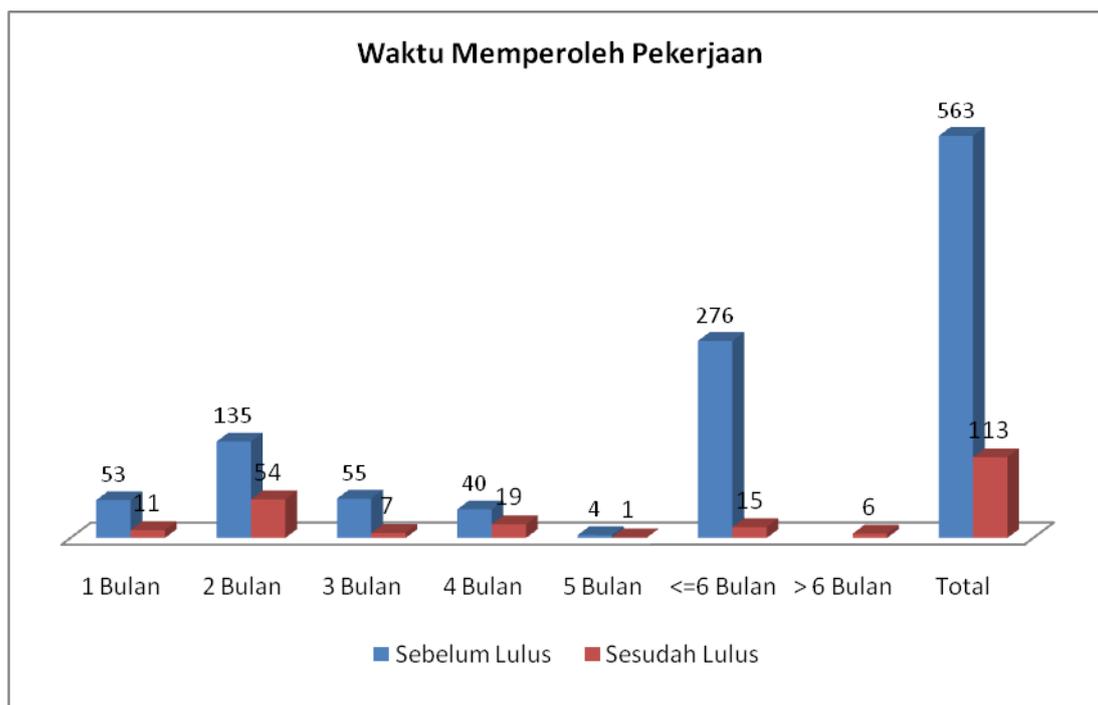
Dari jumlah yang bekerja ini, persentase alumni UNAS lulusan 2019 yang paling banyak bekerja berasal dari Prodi Teknik Elektro, Prodi Teknik Fisika, Prodi Fisika, dan Prodi Sistem Informasi masing-masing (100%). Jika dilihat berdasarkan jumlah maka alumni yang paling banyak bekerja berasal dari Prodi Manajemen (132 orang), Prodi Kebidanan (102 orang) dan Prodi Biologi (83 orang). Besarnya persentase dan jumlah alumni yang bekerja memberikan gambaran bahwa ketika telah lulus kuliah keahlian alumni lebih tepat digunakan untuk bekerja.

Tidak semua alumni UNAS lulusan 2019 memilih untuk bekerja, sebagian ada yang memilih untuk berusaha ataupun melanjutkan studi. Jika dilihat berdasarkan persentase, alumni 2019 yang melanjutkan studi berasal dari Prodi Kebidanan, Biologi, Ilmu Politik, Sastra Indonesia, dan Keperawatan.

Alumni UNAS lulusan 2019 yang memutuskan berwirausaha bila dilihat berdasarkan jumlah, alumni yang berwirausaha berasal dari Prodi Hukum (4 orang), Prodi Kebidanan (3 orang), Prodi Biologi (2 orang), Prodi Manajemen (2 orang), Ilmu Komunikasi (2 orang), Prodi Teknik Elektro (2 orang). Sementara Prodi Keperawatan, Prodi Teknik Mesin, Prodi Agroteknologi, Prodi Hubungan Internasional, Sastra Indonesia, dan Prodi Sastra Inggris masing masing 1 orang.

5.4. WAKTU MEMPEROLEH PEKERJAAN

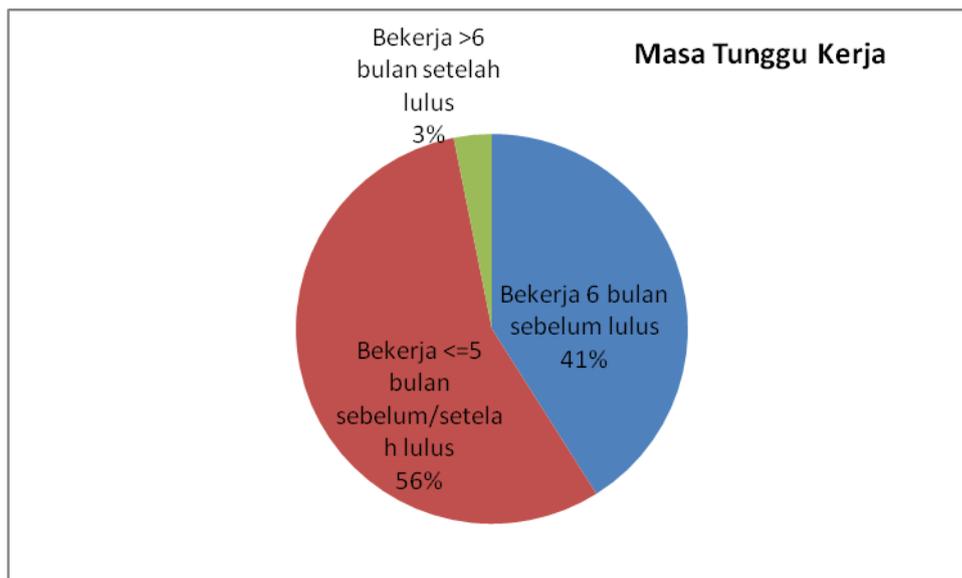
Setelah lulus dari perguruan tinggi, alumni UNAS sebagian besar memilih untuk bekerja di perusahaan. Alumni yang memilih bekerja membutuhkan proses dalam perjalanannya hingga mereka memperoleh pekerjaan. Proses ini dapat terkait waktu pencarian kerja, proses seleksi perusahaan dan waktu hingga mendapat pekerjaan. Pada Grafik 5.4 dapat dilihat bahwa dalam proses pencarian kerja, alumni UNAS lulusan 2019 terdapat sebanyak 276 orang yang sudah bekerja 6 bulan sebelum lulus. Artinya, mereka sudah bekerja selama proses perkuliahan dan tetap bekerja di perusahaan yang sama telah mereka lulus. Sedangkan, sebanyak 283 alumni sudah mendapatkan pekerjaan 1-5 bulan sebelum mereka lulus dari perguruan tinggi. Sisanya sebanyak 107 orang alumni UNAS mendapatkan pekerjaan 1-6 bulan setelah lulus, dan 6 orang lainnya mendapatkan pekerjaan di atas 6 bulan setelah lulus.



Grafik 5.4 Waktu Memperoleh Pekerjaan

5.5. MASA TUNGGU KERJA

Tracer Study UNAS tahun 2021 tidak hanya memberikan informasi mengenai proses pencarian kerja dalam pandangan alumni, tetapi juga informasi terkait waktu yang dibutuhkan oleh para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya. Alumni UNAS secara umum memperoleh pekerjaan sejak sebelum lulus maupun setelah lulus. Namun, dalam menentukan masa tunggu kerja alumni secara umum, perhitungan pada alumni yang telah mendapatkan kerja 6 bulan sebelum lulus diperhitungkan sebagai 0 bulan masa tunggu, dengan makna alumni tersebut tidak memiliki masa tunggu kerja. Dengan demikian, maka masa tunggu para lulusan UNAS baik sebelum maupun sesudah kelulusan digambarkan dalam grafik 5.5 berikut ini.

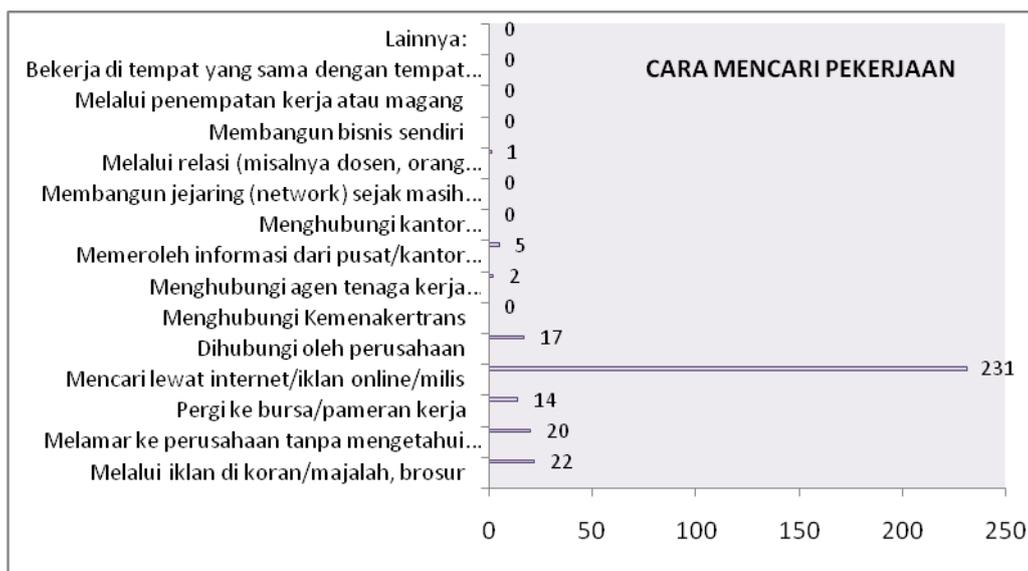


Grafik 5.5 Masa Tunggu Kerja

Berdasarkan informasi tersebut di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 41% alumni UNAS yang telah mendapatkan pekerjaan 6 bulan sebelum lulus. Selain itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 5 bulan sebelum dan sesudah lulus sebanyak 56%. Sedangkan alumni dengan masa tunggu memperoleh pekerjaan di atas 6 bulan sebanyak 3% dengan maksimal responden adalah 9 bulan setelah lulus. Dengan rata-rata keseluruhan maka masa tunggu lulus memperoleh pekerjaan sebelum lulus adalah median 2.3 bulan dan setelah lulus median 3.1 bulan.

5.6. CARA MENCARI PEKERJAAN

Saat melakukan pencarian kerja, alumni UNAS memiliki berbagai macam akses yang dapat digunakan sebagai sumber pencarian informasi mengenai pekerjaan yang menjadi tujuan mereka. Akses informasi mengenai lowongan pekerjaan ini dapat dijangkau baik melalui lingkungan internal, yaitu CDC dan *Tracer Study* UNAS, Prodi, dosen, teman satu Prodi, ataupun lingkungan eksternal, yaitu bursa kerja perguruan tinggi selain UNAS, pemerintah, website selain UNAS dan sebagainya.



Grafik 5.6 Cara Mencari Pekerjaan

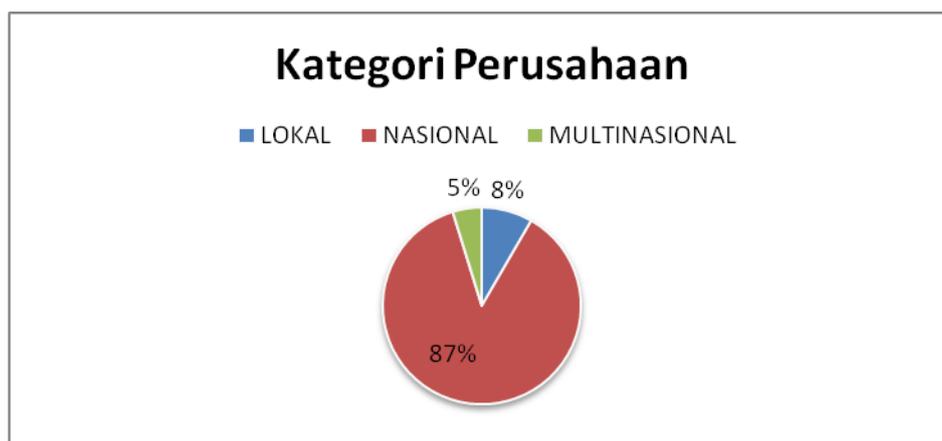
Apabila diperhatikan, mayoritas alumni UNAS lulusan 2019 ternyata memanfaatkan informasi pekerjaan di luar lingkungan UNAS. Pada Grafik 5.6 tampak bahwa alumni 2019 yang mencari kerja di luar UNAS lebih banyak memanfaatkan fasilitas berupa *internet/ iklan online/milis* sebanyak 231 orang, melalui iklan di Koran/majalah/brosur sebanyak 22 orang, dan melalui bursa/pameran kerja sebanyak 14 orang. Selain itu, saat melakukan lamaran kerja sebagai bagian dari proses pencarian kerja, terdapat alumni UNAS yang mengajukan lamaran kerja ke perusahaan tanpa terlebih dahulu mengetahui lowongan yang ada lebih dari satu perusahaan. Umumnya, alumni yang mengajukan lamaran itu karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang menjadi target tujuan bekerja. Sedangkan, terdapat 17 orang alumni yang dihubungi oleh perusahaan untuk bekerja.

5.7. TINGKAT/KATEGORI PERUSAHAAN

Dalam bekerja, reputasi dan nama besar perusahaan dapat memberikan pengaruh bagi lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali alumni UNAS, untuk melamar kerja di perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan semakin banyak alumni yang tertarik untuk melamar kerja di tempat tersebut. Umumnya secara skala, perusahaan besar sudah menyentuh level internasional. Pada tingkatan ini, pegawai di perusahaan tidak terbatas pada pegawai lokal saja namun juga pegawai asing.

Jika memperhatikan kondisi alumni UNAS lulusan 2019 yang saat ini bekerja, dari sisi kategori perusahaan mereka bekerja mayoritas di perusahaan nasional (87%).

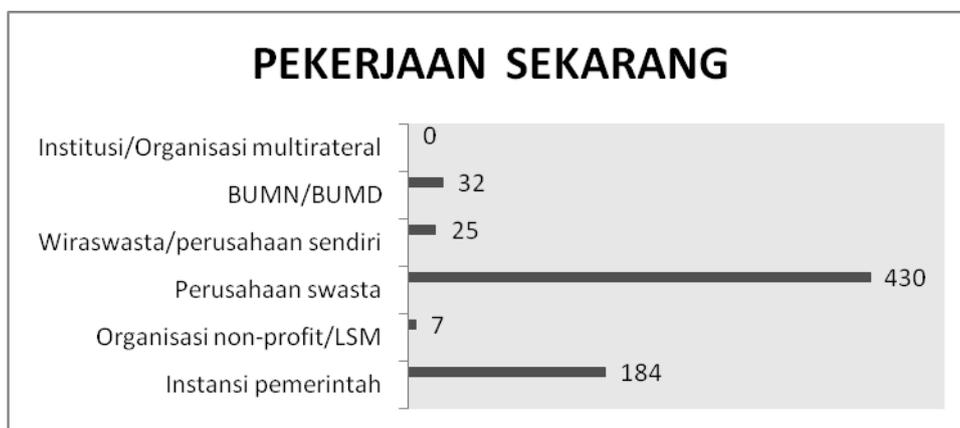
Sisanya 5% bekerja di perusahaan multinasional dan 8% bekerja di perusahaan lokal. Secara pengertian, perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang berbasis di suatu negara dan memiliki cabang di berbagai negara lainnya. Sementara perusahaan nasional adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan memiliki cabang di beberapa wilayah Indonesia, dan perusahaan lokal adalah perusahaan yang berbasis hanya di daerah/wilayah tersebut.



Grafik 5.7 Tingkat/Kategori Perusahaan

5.8. PEKERJAAN SEKARANG

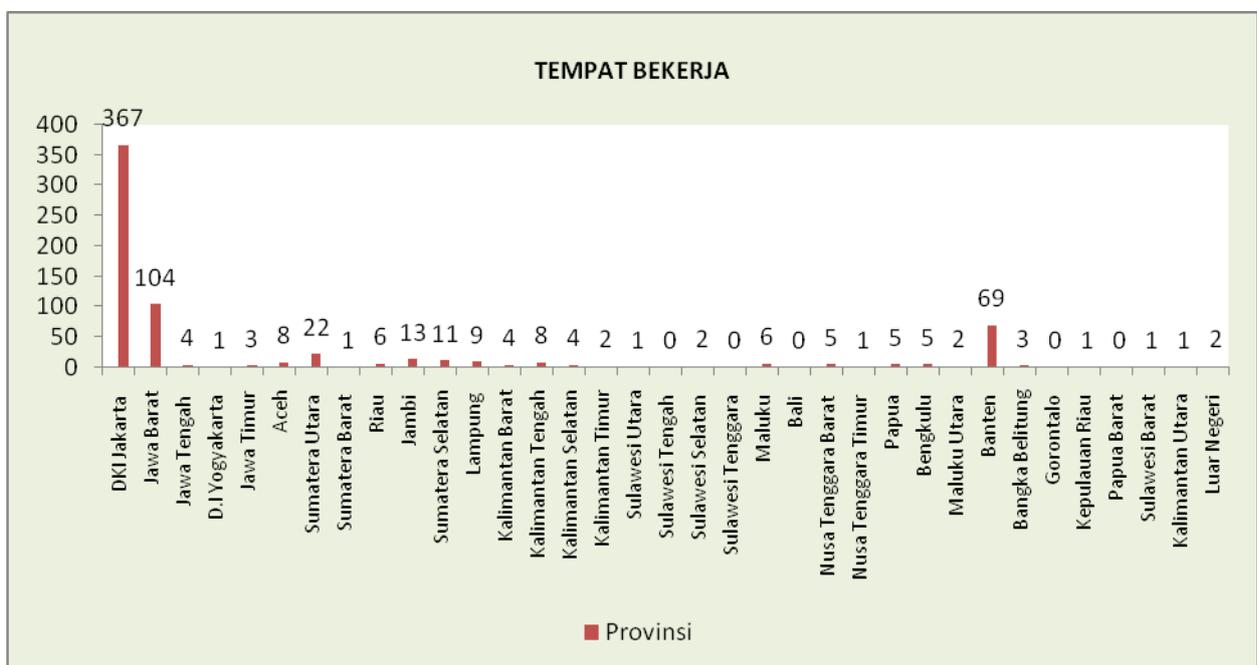
Perusahaan tempat bekerja tidak terbatas pada perusahaan-perusahaan saja. Organisasi, yayasan ataupun lembaga swadaya merupakan opsi lain bagi tempat bekerja. Perbedaan jenis tempat bekerja ini dapat didasarkan atas perbedaan pada tujuan yang hendak dicapai masing-masing jenis perusahaan tersebut. Perusahaan umumnya mencari keuntungan sebesar-besarnya, instansi pemerintah lebih ke pelayanan publik dan organisasi umumnya menyangkut kegiatan sosial.



Grafik 5.8 Pekerjaan Sekarang

Berdasarkan Grafik 5.8, alumni UNAS lulusan 2019 sebagian besar bekerja perusahaan swasta (430 orang), sementara mereka yang bekerja di instansi pemerintah (184 orang), BUMN (32 orang), sisanya bekerja sebagai wiraswasta (25 orang) dan organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat (27 orang).

5.9. LOKASI TEMPAT BEKERJA



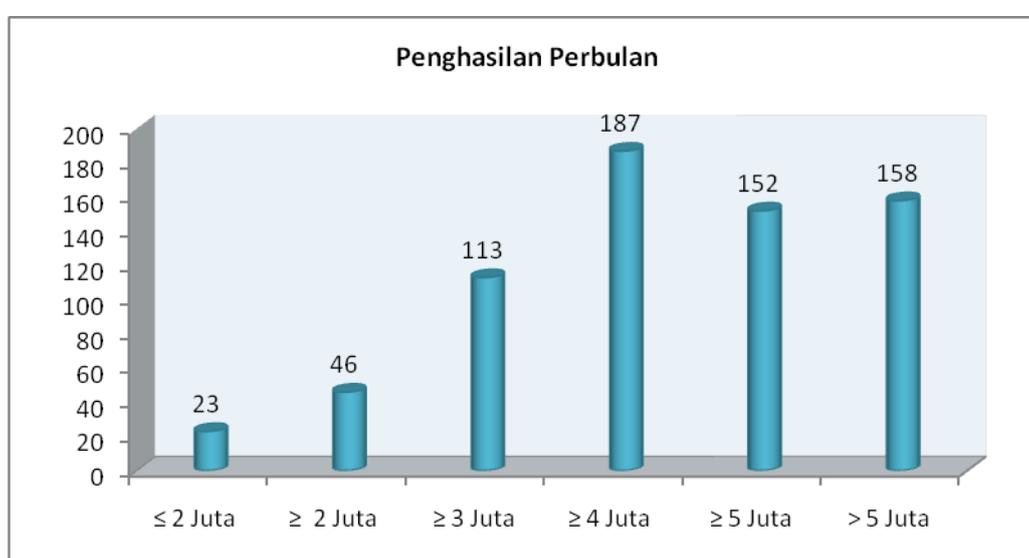
Grafik 5.9 Tempat Bekerja Lulusan

Dari Grafik 5.9 dapat diketahui bahwa mayoritas alumni UNAS bekerja di Provinsi DKI Jakarta (54%). Sedangkan, sebanyak 15% alumni bekerja di Provinsi Jawa Barat, 10% bekerja di Provinsi Banten. Selain itu, alumni juga bekerja di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 3%, sebanyak 2% di Provinsi Jambi, 1.6% Provinsi Sumatera Selatan. Sisanya sebanyak 15% tersebar di 23 provinsi seluruh tanah air dan luar negeri. Sementara itu, diketahui bahwa alumni tidak bekerja di 5 provinsi, yakni Provinsi Sulawesi Tengah, Bali, Gorontalo, dan Papua Barat.

5.10. PENGHASILAN PERBULAN

Pekerjaan menjadi bagian dari kebutuhan bagi alumni UNAS, terutama setelah lulus dari perguruan tinggi. Salah satu kebutuhan yang diperoleh dari pekerjaan adalah penghasilan. Penghasilan pekerjaan akan menjadi sumber biaya hidup bagi alumni UNAS untuk menjalani kehidupan mereka selanjutnya.

Besar kecilnya penghasilan biasanya bergantung pada jenis pekerjaan, perusahaan ataupun posisi saat bekerja. Umumnya, mereka yang menjalankan usaha akan memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bekerja. Namun kondisi ini akan terjadi ketika usaha yang berjalan memang sudah mapan.



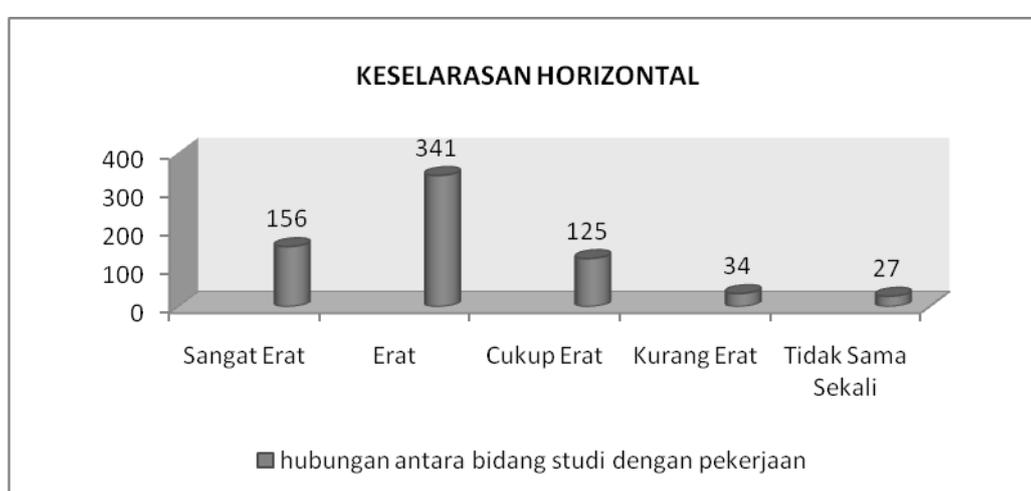
Grafik 5.10 Penghasilan per Bulan

Pada Grafik 5.10, tampak besar penghasilan alumni 2019 mayoritas di angka 4 juta rupiah (187 orang). Sementara besar penghasilan sampai 5 juta rupiah (152 orang), 3 juta rupiah (113 orang), 2 juta rupiah (46 orang) dan dibawah 2 juta rupiah (23 orang). Sisanya alumni yang memiliki penghasilan di atas 5 juta rupiah sebanyak 158 orang.

Mengacu kepada Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana salah satu indikator keberhasilan lulusan adalah memiliki gaji lulusan perguruan tinggi adalah 1,2 kali gaji UMK yang berlaku. Maka dalam hal pendapatan (terdiri dari komponen Gaji, Bonus/Lembur dan Penghasilan lain) para lulusan UNAS telah menerima penghasilan sebesar Rp. 5.100.000.

5.11. KESELARASAN HORIZONTAL (KESESUAIAN KULIAH DENGAN PEKERJAAN)

Kehidupan bekerja bagi alumni UNAS tidak akan terlepas dari kehidupan saat masih menjadi mahasiswa di UNAS. Tidak sedikit alumni UNAS yang bekerja ataupun berwirausaha disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki selama mereka menjalani kehidupan perkuliahan di UNAS. Kesesuaian kuliah dengan pekerjaan memang menjadi dasar yang cukup berarti bagi alumni dalam menjalani kehidupan kerja. Dengan terciptanya kesesuaian, dari sisi alumni hal tersebut akan sangat membantu terkait berkembang tidaknya ilmu yang mereka miliki. Di sisi lain, bagi perguruan tinggi kesesuaian kuliah akan berdampak pada ketepatan program studi yang mereka jalankan dalam setiap kurikulumnya.



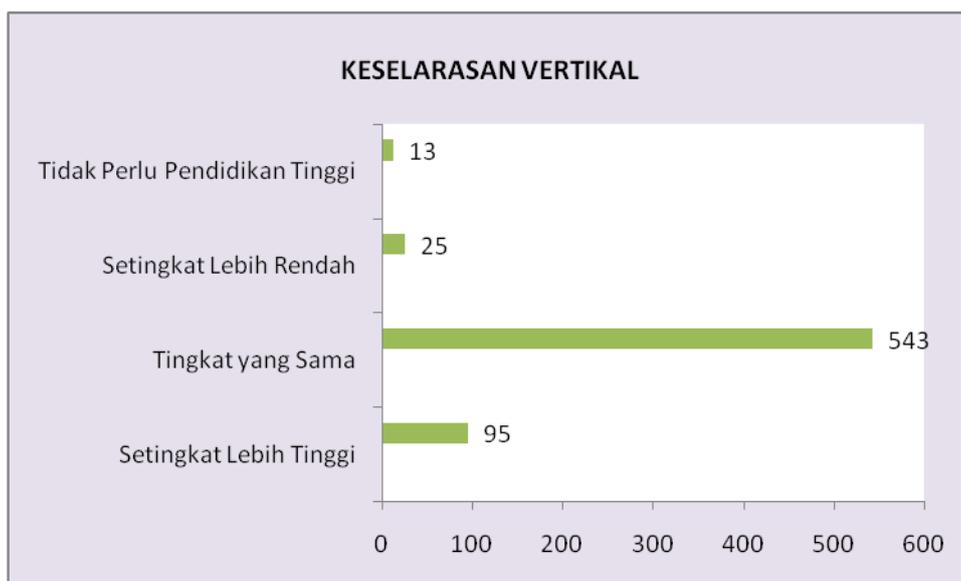
Grafik 5.11 Keselarasan Horizontal

Kesesuaian kuliah dengan pekerjaan bagi alumni UNAS lulusan 2019 cukup besar, yaitu 73% (gabungan sangat erat dan erat). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni 2019 yang bekerja dan berwirausaha menjalani pekerjaan mereka sesuai dengan kapabilitas mereka yang sebenarnya.

5.12. KESELARASAN VERTIKAL

Keselarasan vertikal yaitu keselarasan antara jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan minimal yang menjadi persyaratan suatu pekerjaan. Sebanyak 543 orang atau 80% lulusan UNAS bekerja pada posisi yang sudah semestinya di tempati oleh orang dengan pendidikan yang sama. Sedangkan 95 orang atau 14% lainnya menyatakan

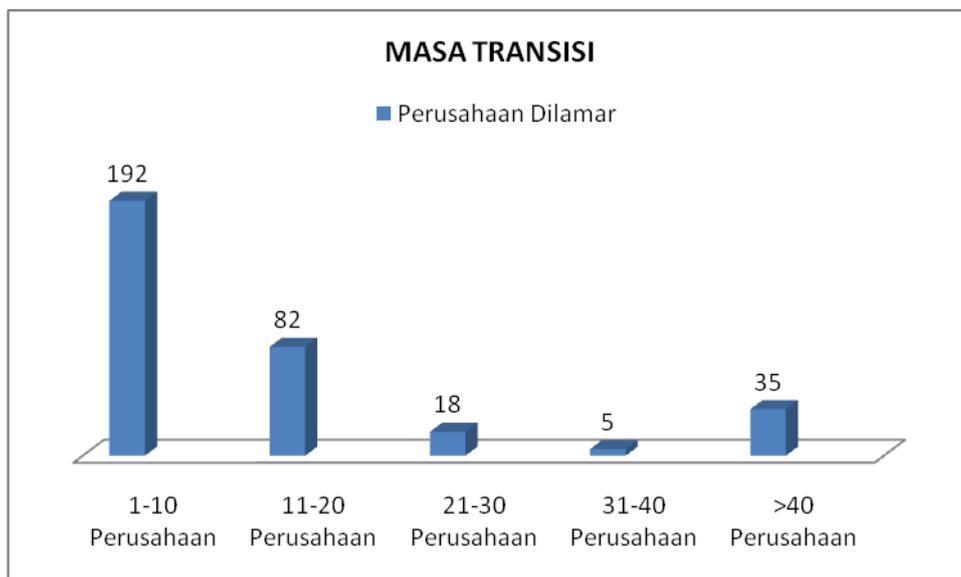
bahwa pekerjaannya saat ini seharusnya dilakukan oleh orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi satu tingkat dari mereka. Hanya ada 25 orang atau 4% yang menyatakan bahwa mereka melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dengan jenjang pendidikan yang setingkat lebih rendah. Sementara 13 orang atau 2 % memberikan jawaban yang tidak perlu pendidikan tinggi untuk melakukan pekerjaannya.



Grafik 5.12 Keselarasan Vertikal

5.13. MASA TRANSISI

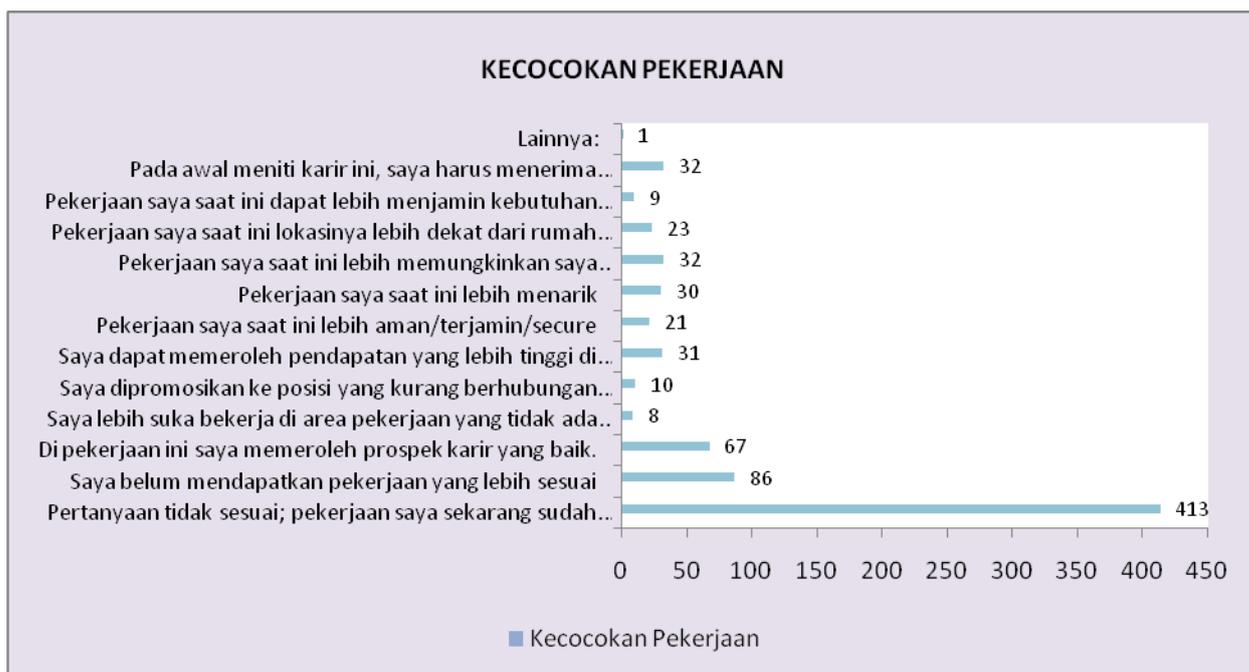
Dari 676 orang lulusan UNAS yang sudah bekerja, terdapat 344 orang yang sudah bekerja sebelum kuliah dan selama proses perkuliahan. Sisanya sebanyak 332 orang alumni UNAS yang mengajukan lamaran kerja baik sebelum lulus maupun setelah lulus. Sebagai bagian dari proses pencarian kerja, tidak jarang alumni UNAS mengajukan lamaran lebih dari satu perusahaan. Alumni yang mengajukan lamaran pada satu perusahaan umumnya karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang menjadi target tujuan bekerja. Bagi alumni 2019, ternyata mereka paling banyak mengajukan lamaran ke 1-10 perusahaan (192 orang). Sebagian lainnya mengajukan lamaran ke 11-20 perusahaan (82 orang), 21-30 perusahaan (18 orang), dan 31-40 perusahaan (5 orang). Bahkan terdapat alumni yang mengajukan lamaran ke lebih dari 40 perusahaan (35 orang).



Grafik 5.13 Masa Transisi

5.14. KECOCOKAN PEKERJAAN

Berdasarkan data Grafik 5.14 terkait kecocokan pekerjaan alumni saat ini maka sebanyak 61% alumni menjawab bahwa pekerjaannya sudah sesuai dengan pendidikannya. Sebanyak 13% menjawab belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai dengan pendidikannya, 10% mengaku memperoleh prospek karir yang baik di pekerjaan sekarang walaupun tidak sesuai dengan pendidikannya, 4.7% mengatakan bahwa pada awal meniti karir harus menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikannya, 4.7% lainnya mengatakan bahwa pekerjaannya saat ini lebih memungkinkan dia mengambil pekerjaan tambahan, 4.6% mengatakan di pekerjaan sekarang memperoleh pendapatan lebih tinggi, 4% mengatakan bahwa pekerjaannya saat ini lebih menarik, 3% mengatakan lokasi pekerjaan saat ini lokasinya lebih dekat dari tempat tinggal, dan 3% mengatakan bahwa pekerjaan saat ini lebih aman dan terjamin. Sisanya menjawab dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikannya, pekerjaan saat ini lebih menjamin kebutuhan keluarga, dan lebih suka bekerja di bidang pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan pendidikannya.



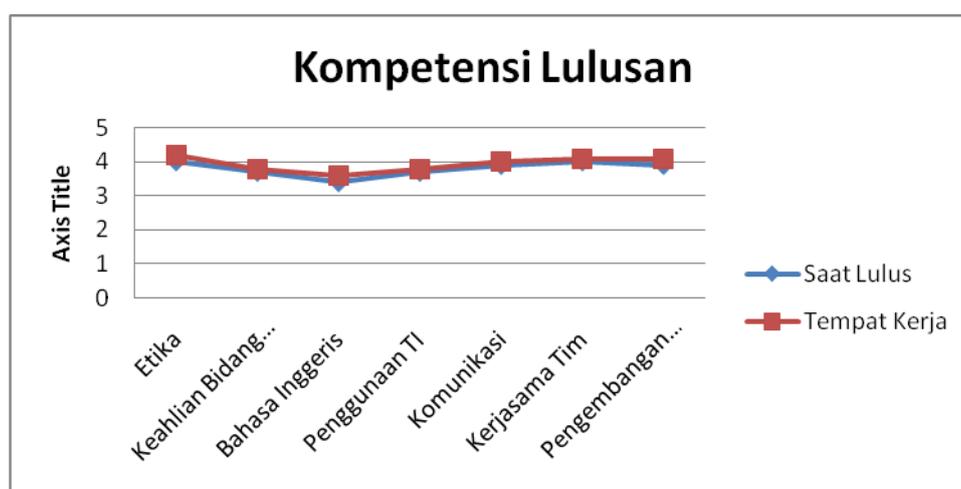
Grafik 5.14 Kecocokan Pekerjaan

5.15 KOMPETENSI LULUSAN

Kompetensi alumni UNAS dibina/dilatih/dibentuk selama mereka menjalani kehidupan sejak kecil hingga sekarang. Beberapa kompetensi alumni ada yang diperoleh saat masuk perguruan tinggi dan ada pula yang terbentuk saat mereka mulai bekerja.

Kemampuan/kompetensi alumni yang diperoleh sejak masuk perguruan tinggi umumnya di dominasi pada pengetahuan di bidang ilmu yang dimilikinya dari Prodi masing-masing. Namun, alangkah lebih baik jika kemampuan/kompetensi alumni tidak bergantung pada pengetahuan di bidang ilmu saja mengingat potensi dari setiap individu bermacam-macam. Membentuk lulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, dalam kaitannya dengan dunia industri/kerja, akan jauh lebih baik lagi. Memberikan pengetahuan disiplin ilmu disertai aplikasi penerapan disiplin ilmu, baik melalui proyek ilmiah, *training*, kuliah kerja nyata, riset ataupun *partnership* dengan perusahaan akan semakin menambah bobot kompetensi lulusan. Semakin baik bobot kompetensi yang dimiliki lulusan suatu perguruan tinggi maka diharapkan akan semakin memberikan dampak positif terhadap dunia industri/kerja baik langsung ataupun tidak langsung.

Pada Grafik 5.15 dapat dilihat gambaran mengenai kompetensi alumni UNAS lulusan bagi yang bekerja dan/atau wirausaha. Beberapa hal yang menjadi penguasaan kompetensi alumni 2019 sebanding dengan kontribusi perguruan tinggi adalah dalam keahlian bidang ilmu, penggunaan Teknologi Informasi, komunikasi, dan kerjasama tim. Sementara yang menjadi kekurangan dalam penguasaan kompetensi alumni 2019 adalah dalam etika, Bahasa Inggris, dan pengembangan diri. Secara keseluruhan, tingkat penguasaan kompetensi alumni 2019 berada pada kategori baik walaupun beberapa masih ada di bawah kontribusi dari perguruan tinggi itu sendiri.



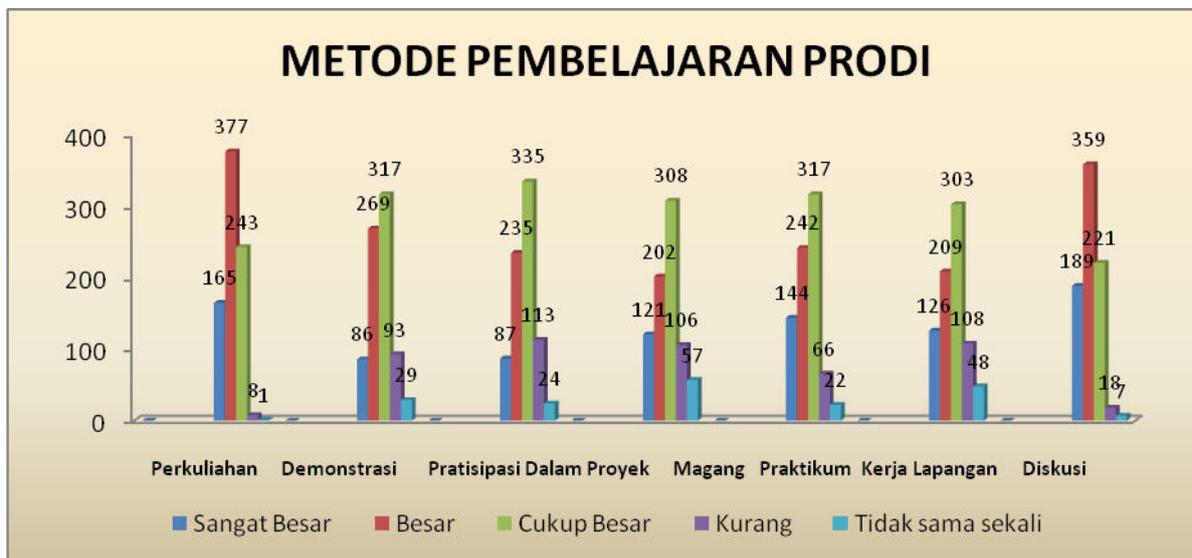
Grafik 5.15 Tingkat Penguasaan Kompetensi Responden (Biru) VS Tingkat Kontribusi Perguruan Tinggi (Merah)

5.16 METODE PEMBELAJARAN PRODI

Selama menimba ilmu di Perguruan Tinggi, pada umumnya alumni saat mahasiswa memperoleh banyak hal terkait pembelajaran. Pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya sekedar mengikuti perkuliahan namun beragam aktivitas lainnya sangat mungkin terjadi, misalkan kegiatan proyek, kerja lapangan, magang, seminar dan diskusi.

Tingkat penekanan metode pembelajaran yang diperoleh alumni UNAS lulusan 2019 yang besar pada kuliah dan diskusi (Grafik 5.16). Untuk demonstrasi, praktikum, dan partisipasi dalam proyek ketiganya dianggap berjalan dengan baik. Sementara itu, bagi lulusan ternyata selama dalam proses pembelajaran mereka merasa kurang dalam kerja lapangan dan magang. Hal ini sangat disayangkan

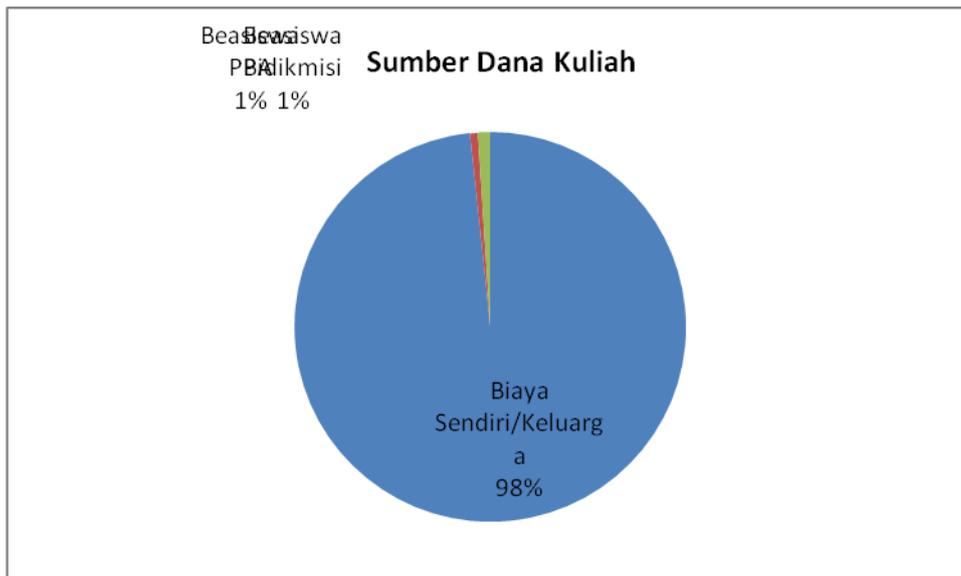
mengingat kerja lapangan dan magang pada dasarnya dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan yang mereka miliki.



Grafik 5.16 Metode Pembelajaran Prodi

5.17 SUMBER DANA KULIAH

Responden alumni dalam *tracer study* ini berdasarkan sumber pendanaan perkuliahannya dapat dibedakan dalam biaya sendiri dan biaya dari beasiswa dan sumber lainnya. Jika dianalisis proporsi biaya pendidikan dari biaya sendiri memiliki share yang sangat besar, yaitu 98%. Sisanya yang 2% dari beasiswa PPA dan beasiswa Bidikmisi. Sumber dana kuliah dapat dilihat secara detail pada grafik di bawah ini.



Grafik 5.17 Sumber Dana Kuliah

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Tracer Study* UNAS tahun 2021 yang telah dilakukan para periode bulan Januari – Desember 2021 dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan sebagai

berikut :

1. Total *Response rate tracer study* tahun 2021 yang menyoar lulusan 2019 ini sudah lebih baik dengan perolehan sebanyak 42.5%, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ini masih sangat rendah yaitu sekitar 20-25 %. Perolehan ini dapat tercapai berkat peran serta masing-masing pihak yang terlibat langsung di dalamnya, termasuk para Ketua Program Studi yang berperan mengkomunikasikan dan mengarahkan para alumni di masing-masing Prodi.
2. Sebanyak 676 orang atau 85% dari responden *survei* adalah saat ini adalah sebagai pekerja dan berwirausaha, sedangkan sisanya sebanyak 113 (15%) menyatakan belum bekerja, melanjutkan studi, dan belum memungkinkan untuk bekerja dengan alasan mengurus rumah tangga dan alasan lainnya.
3. Dari sisi kategori perusahaan, alumni UNAS lulusan 2019 lebih banyak bekerja di perusahaan swasta (63%), dan instansi Pemerintah (27%). Sisanya bekerja di perusahaan BUMN, organisasi/lembaga non-profit, dan berwirausaha.
4. Terdapat 23 % lulusan yang bekerja pada bidang yang memiliki hubungan sangat erat dengan program studinya, 50% lainnya memiliki yang berhubungan erat dengan bidang studinya. Sebanyak 80% lulusan bekerja pada level yang selaras dengan level pendidikan yang mereka miliki.
5. Di sisi penghasilan, alumni yang bekerja memiliki rata-rata penghasilan 5.1 juta yang melampaui UMP Provinsi DKI Jakarta sebesar RP. 3.940.973
6. Waktu tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan bervariasi, 41% alumni UNAS yang telah mendapatkan pekerjaan 6 bulan sebelum lulus yang diperhitungkan sebagai 0 bulan masa tunggu, sedangkan alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 5 bulan sebelum dan sesudah lulus sebanyak 56%. alumni dengan masa tunggu memperoleh pekerjaan di atas 6 bulan sebanyak 3% dengan maksimal responden adalah 9 bulan setelah

lulus. Dengan rata-rata keseluruhan maka maka tunggu lulusan memperoleh pekerjaan sebelum lulus adalah median 2.3 bulan dan setelah lulus median 3.1 bulan.. Berdasarkan lokasi pekerjaan saat ini, alumni UNAS lulusan 2019 mayoritas bekerja di 3 lokasi, yaitu di Provinsi DKI Jakarta (54%), Provinsi Jawa Barat (15%), dan Provinsi Banten (10%).

7. Secara umum nilai rata-rata kompetensi yang dimiliki mahasiswa sudah cukup tinggi disekitar angka 4 dari nilai maksimal 5.00, beberapa hal yang menjadi penguasaan kompetensi alumni 2019 sebanding dengan kontribusi perguruan tinggi adalah dalam keahlian bidang ilmu, penggunaan Teknologi Informasi, komunikasi, dan kerjasama tim. Namun begitu yang menjadi kekurangan dalam penguasaan kompetensi alumni 2019 adalah dalam etika, Bahasa Inggris, dan pengembangan diri.

B. Saran

1. Bagi Pusat Karir diharapkan untuk memperbanyak relasi dengan perusahaan-perusahaan sehingga hal tersebut memungkinkan untuk dapat (1) memperbanyak kesempatan magang mahasiswa (2) lebih banyak informasi lowongan kerja buat alumni ataupun calon lulusan (3) mengadakan jobfair atau campus hiring. Memperkuat Forum/organisasi Alumni untuk meningkatkan jumlah responden dalam pengisian kuesioner *tracer study*. Mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan *softskill* untuk mempersiapkan calon lulusan masuk ke dunia kerja.
2. Dalam aspek pembelajaran alangkah lebih baik apabila UNAS secara keseluruhan memberikan mahasiswanya kesempatan lebih banyak untuk kerja lapangan dan magang.
3. Dari sisi fasilitas kampus, UNAS diharapkan memberikan fasilitas yang lebih memadai terkait kegiatan *tracer study* mengingat peningkatan jumlah alumni setiap tahunnya.
4. UNAS diharapkan lebih baik lagi dalam menerapkan pengetahuan disiplin ilmu dengan kondisi dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kesesuaian kuliah dengan pekerjaan.

REFERENSI

Sailah, Illah. 2011. *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi*. Jakarta (Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti).

Schomburg, Harald. 2011. *The Role of Tracer Study and Its Utilization in Improving Higher Education Quality*. International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel. Germany.

Schomburg, Harald. 2012. *Current Developments of Tracer Studies – the Case in Germany*. Plenary Presentation at 2nd DEHEMS International Conference 27-28 September 2012. International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel. Germany.

Usher, A., Montes, F., Altbach, P., Salmi, J., Denisova-schmidt, E., & Altbach, P. 2016. *Sustainable Futures for Higher Education Institutions*.

<https://doi.org/10.1007/978-3-319-96035-7>

<https://tracerstudy.unas.ac.id/quiz/kuisisioner-alumni-21/>.

<https://tekno.kompas.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kuesioner Online Tracer Study Universitas Nasional

The screenshot shows the 'Tracer Study' website interface. The browser address bar displays 'tracerstudy.unas.ac.id/form-kuisisioner-alumni-2/'. The page title is 'Tracer Study'. The navigation menu includes 'Home', 'Kuisisioner', 'Kegiatan', 'Gallery', 'Form Pendaftaran Softskill', and 'Forum'. The main content area is titled 'Form Kuisisioner Alumni' and features a promotional banner with the text: 'Bantu Kami Mengisi Kuisisioner Tracer Study Untuk Mengetahui Rekam Jejak Alumni Universitas Nasional. Silahkan Klik Link Berikut: [Klik Disini](#)'. To the right, there is a search bar and a calendar for August 2021. Below the calendar, there is a section for 'Kegiatan' with a link to 'KESEMPATAN MAGANG KAMPUS'.

The screenshot shows the 'Tracer Study' website interface for the 'Kuisisioner Alumni S1' form. The browser address bar displays 'tracerstudy.unas.ac.id/quiz/kuisisioner-alumni-21/'. The page title is 'Tracer Study'. The navigation menu is the same as in the previous screenshot. The main content area is titled 'Kuisisioner Alumni S1' and features a search bar. Below the search bar, there is a section for 'F1 : IDENTITAS' with the following fields: 'Nomor Pokok Mahasiswa', 'Tahun Lulus', 'Nama Mahasiswa', and 'Program Studi'. To the right, there is a calendar for August 2021 and a section for 'Kegiatan' with a link to 'KESEMPATAN MAGANG KAMPUS'.

2. Kuesioner Cetak

KUESIONER TRACER STUDY

UNIVERSITAS NASIONAL

Identitas			
F1	Nomor Pokok Mahasiswa	:	
	Tahun Lulus	:	
	Nama Mahasiswa	:	
	Program Studi	:	
	Tanggal Lahir	:	
	Tempat Lahir	:	
	Nomor Telepon/HP	:	
	Alamat Email	:	
	Alamat Rumah	:	
	NIK	:	
NPWP	:		
Informasi Pekerjaan			
	Apakah anda sudah bekerja?	:	[1] Sudah bekerja [2] Resign [3] Belum bekerja [4] Wirausaha
	Nama Perusahaan	:	
	Posisi/Jabatan	:	
	Pertama Bekerja	:	
	Alamat Perusahaan	:	
	Telepon Perusahaan	:	
	Nama Atasan & Jabatan	:	
Tracer Study			
F8	Jelaskan status anda saat ini	:	[1] Bekerja full time/part time [3] Wiraswasta [4] Melanjutkan Pendidikan [5] Tidak Kerja tetapi sedang mencari kerja

			[2] Belum Memungkinkan Bekerja
F504	Apakah Anda telah mendapatkan pekerjaan <=6 bulan/termasuk bekerja sebelum lulus?	:	[1] Ya (f5-04) Dalam berapa bulan anda mendapatkan pekerjaan sebelum lulus?.....bulan (f5-02) [2] Tidak (f5-04) Dalam berapa bulan anda mendapatkan pekerjaan setelah lulus?.....bulan (f5-06) Berapa rata-rata pendapatan anda per bulan? (take home pay) Rp.....(f5-05)
F510	Di mana lokasi tempat anda bekerja?	:	Propinsi (pilih propinsi) (f5a1) Kab/Kota (pilih kabupaten/kota) (f5a2)
F11	Apa jenis perusahaan/instansi/institusi tempat anda bekerja sekarang?	:	[1] Instansi pemerintah [6] BUMN/BUMD [7] Institusi/Organisasi multilateral [2] Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat [3] Perusahaan swasta [4] Wiraswasta/perusahaan sendiri [5] Lainnya, tuliskan:
F5b	Apa nama perusahaan/kantor tempat anda bekerja?	:	
F5c	Bila berwiraswasta, apa posisi/jabatan anda saat ini? (Apabila F8 menjawab [3] Wiraswasta)	:	Pilih posisi [1] Founder [2] Co-Founder [3] Staff [4] Freelance/Kerja Lepas
F5d	Apa tingkat tempat kerja anda?	:	Pilih tingkatan [1] Lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum [2] Nasional/wiraswasta berbadan hukum [3] Multinasional/internasional
F18	Pertanyaan studi lanjut (Apabila F8 menjawab [4] Melanjutkan Pendidikan)	:	Sumber biaya (f18a) [1] Biaya sendiri [2] Beasiswa Perguruan Tinggi [pilih kode PT] (f18b) Program Studi [pilih kode prodi] (f18c) Tanggal masuk [hh/bb/tttt] (f18d)
F12	Sebutkan sumber dana dalam pembiayaan kuliah	:	[1] Biaya sendiri/keluarga [2] Beasiswa ADIK [3] Beasiswa BIDIKMISI [4] Beasiswa PPA [5] Beasiswa AFIRMASI [6] Beasiswa perusahaan/swasta [7] Lainnya, tuliskan.....
F14	Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan anda?	:	[1] Sangat Erat [2] Erat [3] Cukup Erat [4] Kurang Erat [5] Tidak Sama Sekali
F15	Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan anda saat ini?	:	[1] Setingkat Lebih Tinggi [2] Tingkat yang Sama [3] Setingkat Lebih Rendah [4] Tidak Perlu Pendidikan Tinggi

F17

Pada saat lulus, pada tingkat mana kompetensi di bawah ini anda kuasai? (A)					Pada saat ini, pada tingkat mana kompetensi di bawah ini diperlukan dalam pekerjaan? (B)													
Sangat Rendah					Keterangan					Sangat Rendah						Sangat Tinggi		
1	2	3	4	5	Etika (f1761) (f1762)					1	2	3	4	5				
1	2	3	4	5	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (f1763) (f1764)					1	2	3	4	5				
1	2	3	4	5	Bahasa Inggris (f1765) (f1766)					1	2	3	4	5				
1	2	3	4	5	Penguasaan Teknologi Informasi (f1767) (f1768)					1	2	3	4	5				
1	2	3	4	5	Komunikasi (f1769) (f1770)					1	2	3	4	5				
1	2	3	4	5	Kerjasama Tim (f1771) (f1772)					1	2	3	4	5				
1	2	3	4	5	Pengembangan Diri (f1773) (f1774)					1	2	3	4	5				

F2

Menurut anda seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran di bawah ini dilaksanakan di program studi anda?

- : **Perkuliahan f21**
 [1] Sangat Besar
 [2] Besar
 [3] Cukup Besar
 [4] Kurang
 [5] Tidak Sama Sekali
- Demonstrasi f22**
 [1] Sangat Besar
 [2] Besar
 [3] Cukup Besar
 [4] Kurang
 [5] Tidak Sama Sekali
- Partisipasi dalam proyek riset f23**
 [1] Sangat Besar
 [2] Besar
 [3] Cukup Besar
 [4] Kurang
 [5] Tidak Sama Sekali
- Magang f24**
 [1] Sangat Besar
 [2] Besar
 [3] Cukup Besar
 [4] Kurang
 [5] Tidak Sama Sekali
- Praktikum f25**
 [1] Sangat Besar
 [2] Besar
 [3] Cukup Besar
 [4] Kurang
 [5] Tidak Sama Sekali
- Kerja Lapangan f26**
 [1] Sangat Besar
 [2] Besar
 [3] Cukup Besar
 [4] Kurang

			[5] Tidak Sama Sekali Diskusi f27 [1] Sangat Besar [2] Besar [3] Cukup Besar [4] Kurang [5] Tidak Sama Sekali
F3	Kapan anda mulai mencari pekerjaan? <i>Mohon pekerjaan sambilan tidak dimasukkan</i>	:	[1] Kira-kira bulan sebelum lulus f301 [2] Kira-kira bulan sesudah lulus f302 [3] Saya tidak mencari kerja (<i>langsung ke pertanyaan 8</i>)
F4	Bagaimana anda mencari pekerjaan tersebut? <i>Jawaban bisa lebih dari satu</i>	:	[1] Melalui iklan di koran/majalah, brosur f4-01 [2] Melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada f4-02 [3] Pergi ke bursa/pameran kerja f4-03 [4] Mencari lewat internet/iklan online/milis f4-04 [5] Dihubungi oleh perusahaan f4-05 [6] Menghubungi Kemenakertrans f4-06 [7] Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta f4-07 [8] Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas f4-08 [9] Menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni f4-09 [10] Membangun jejaring (<i>network</i>) sejak masih kuliah f4-10 [11] Melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) f4-11 [12] Membangun bisnis sendiri f4-12 [13] Melalui penempatan kerja atau magang f4-13 [14] Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah f4-14 [15] Lainnya: f4-15
F6	Berapa perusahaan/instansi/institusi yang sudah anda lamar (lewat surat atau e-mail) sebelum anda memperoleh pekerjaan pertama?	:	perusahaan/instansi/institusi
F7	Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang merespons lamaran anda?	:	perusahaan/instansi/institusi
F7a	Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang mengundang anda untuk wawancara?	:	perusahaan/instansi/institusi
F10	Apakah anda aktif mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir? (<i>pilih 1 jawaban kemudian lanjut ke F17</i>)	:	[1] Tidak [2] Tidak, tapi saya sedang menunggu hasil lamaran kerja [3] Ya, saya akan mulai bekerja dalam 2 minggu ke depan [4] Ya, tapi saya belum pasti akan bekerja dalam 2 minggu ke depan [5] Lainnya
F16	Jika menurut anda pekerjaan anda saat ini tidak sesuai dengan pendidikan anda, mengapa anda mengambilnya? <i>Jawaban bisa lebih dari satu</i>	:	[1] Pertanyaan tidak sesuai; pekerjaan saya sekarang sudah sesuai dengan pendidikan saya. f16-01 [2] Saya belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai. f16-02 [3] Di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karir yang baik. f16-03 [4] Saya lebih suka bekerja di area pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan saya. f16-04 [5] Saya dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikan saya dibanding posisi sebelumnya. f16-05 [6] Saya dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di

pekerjaan ini. **f16-06**

[7] Pekerjaan saya saat ini lebih aman/terjamin/secure **f16-07**

[8] Pekerjaan saya saat ini lebih menarik **f16-08**

[9] Pekerjaan saya saat ini lebih memungkinkan saya mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel, dll. **f16-09**

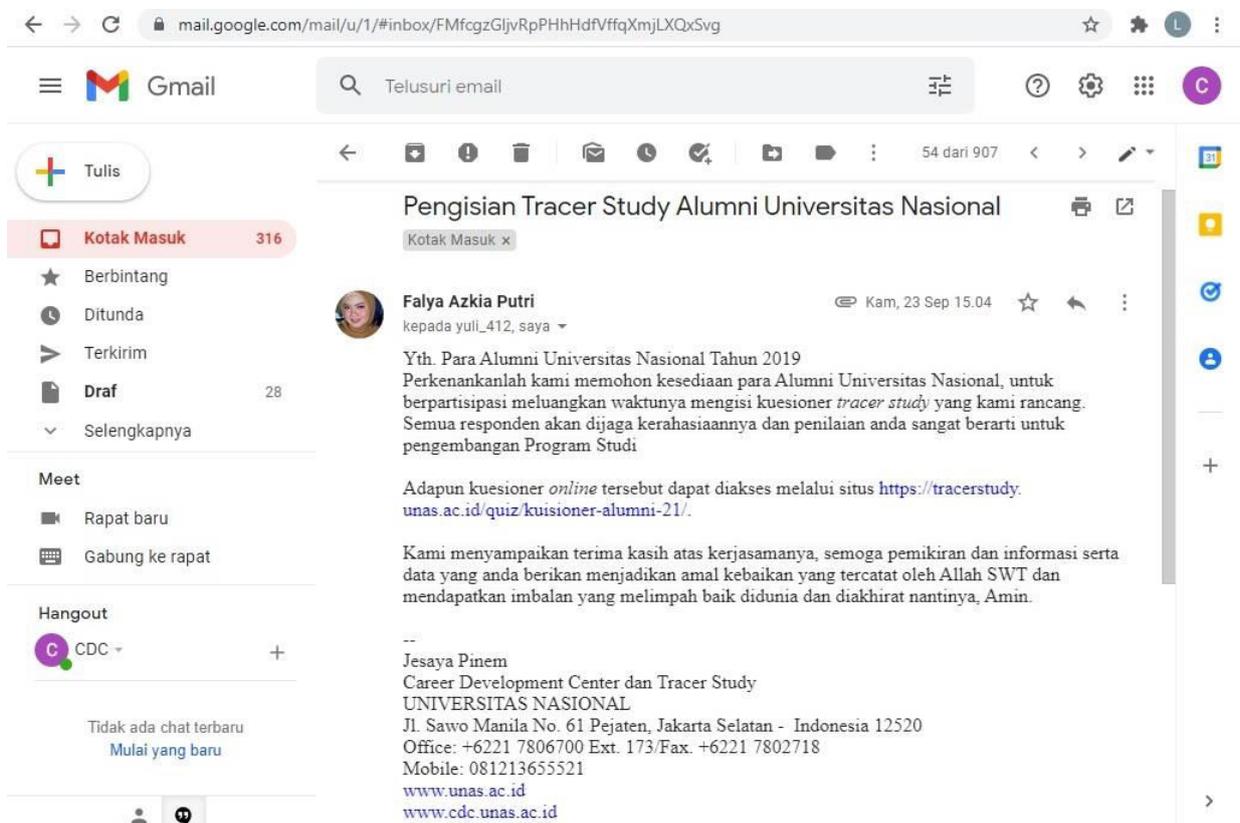
[10] Pekerjaan saya saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah saya. **f16-10**

[11] Pekerjaan saya saat ini dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga saya. **f16-11**

[12] Pada awal meniti karir ini, saya harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan saya. **f16-12**

[13] Lainnya: **f16-13**
f16-14

3. Email Blast Pengisian *Tracer Study*



The screenshot shows a Gmail interface with the following elements:

- Browser Address Bar:** mail.google.com/mail/u/1/#inbox/FMfcgzGjyRpPHhHdfVfqXmjLXQxSvg
- Gmail Header:** Search bar with "Telusuri email", settings, and profile icons.
- Left Sidebar:** Navigation menu including "Tulis", "Kotak Masuk" (316), "Berbintang", "Ditunda", "Terkirim", "Draf" (28), "Selengkapnya", "Meet" (Rapat baru, Gabung ke rapat), and "Hangout" (CDC).
- Email Content:**
 - Subject:** Pengisian Tracer Study Alumni Universitas Nasional
 - From:** Falya Azkia Putri (Kam, 23 Sep 15.04)
 - Body:**

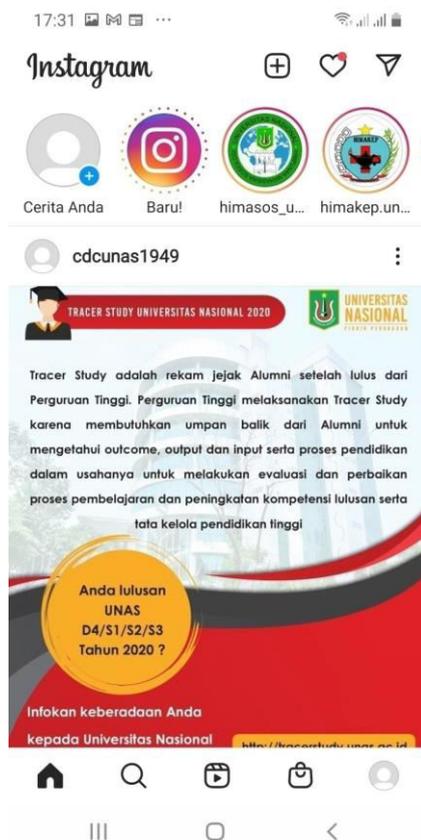
Yth. Para Alumni Universitas Nasional Tahun 2019
Perkenankanlah kami memohon kesediaan para Alumni Universitas Nasional, untuk berpartisipasi meluangkan waktunya mengisi kuesioner *tracer study* yang kami rancang. Semua responden akan dijaga kerahasiaannya dan penilaian anda sangat berarti untuk pengembangan Program Studi

Adapun kuesioner *online* tersebut dapat diakses melalui situs <https://tracerstudy.unas.ac.id/quiz/kuisisioner-alumni-21/>.

Kami menyampaikan terima kasih atas kerjasamanya, semoga pemikiran dan informasi serta data yang anda berikan menjadikan amal kebaikan yang tercatat oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang melimpah baik didunia dan diakhirat nantinya, Amin.
 - Signature:**

Jesaya Pinem
Career Development Center dan Tracer Study
UNIVERSITAS NASIONAL
Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Jakarta Selatan - Indonesia 12520
Office: +6221 7806700 Ext. 173/Fax: +6221 7802718
Mobile: 081213655521
www.unas.ac.id
www.cdc.unas.ac.id

4. Sosialisasi *Tracer Study*



Jakarta, 10 Juni 2021

Nomor: 52/WR-AKA/VI/2021

Hal : Pengisian Kuesioner *Online* Lulusan Magister Tahun 2017-2020

Kepada Yth.
Para Kaprodi Magister
Sekolah Pascasarjana
di lingkungan Universitas Nasional

Dengan hormat,
Sehubungan dengan pelaksanaan *tracer study* Program Studi Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional untuk mengetahui *outcome*, *output* dan *input* serta proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi lulusan, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu menginformasikan dan mengarahkan para Lulusan Program Studi Magister Tahun 2017 – 2020 untuk mengisi kuesioner *online*.

Adapun kuesioner *online* tersebut dapat diakses melalui situs <https://tracstudy.unas.ac.id/form-kuisisioner-alumni-pasca/>. Apabila Bapak dan Ibu membutuhkan penjelasan lebih lanjut dapat menghubungi Bagian Pusat Karir dan Tracer Study Universitas Nasional (Sdr. Jesaya Pinem, SS., MM di nomor 0812-1365-5521)

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dr. Susanto Efendi, SE., MBA., MM.

Tembusan kepada Yth.

1. Rektor (sebagai laporan);
2. Direktur Sekolah Pascasarjana;
3. Kepala Biro Adm. Kemahasiswaan;
4. Arsip.

5. Bimbingan Teknis Pengisian *Tracer Study*





6. Sosialisasi dan Pemaparan Hasil *Tracer Stud*







